

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
SEBELUM DAN MASA PANDEMI DI MADRASAH  
ALIYAH NEGRI REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Penyusunan Skripsi  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**ANDRI PRANATA  
NIM. 17641002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada,  
**Yth, Bapak Rektor IAIN Curup**  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : **Andri Pranata**  
NIM : **17641002**  
Fakultas : **TARBIYAH**  
Prodi : **BKPI**  
Judul : **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebelum Dan Masa Pandemi Di MAN Rejang Lebong"**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

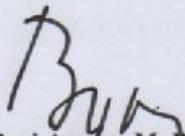
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

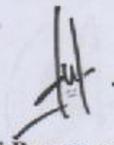
Curup, \_\_\_\_\_, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons**  
NIP. 19670424 199203 1 003



**Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd**  
NIP. 19790301 201001 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andri Pranata  
NIM : 17641002  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebelum dan Masa Pandemi Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

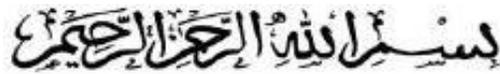
Curup, 2021

Penulis



Andri Pranata  
NIM. 17641002

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Curup. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebelum Dan Masa Pandemi Di MAN Rejang Lebong”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Syamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
5. Bapak H.Beni Azwar M.Pd,Kons selaku pembimbing pertama, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr, Dewi Purnama Sari M.Pd, selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan tingkat Starata Satu (S1).
8. Keluarga Besar MAN Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MAN Rejang Lebong
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robal al lamin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2021

Penulis



Andri Pranata  
NIM: 17641002

## *Motto:*

*“Jawaban Sebuah Keberhasilan adalah Tak Kenal Lelah  
Tanpa Putus Asa, Anggap Saja Skripsi ini Sebagai  
Cinta Pertamamu Yang Susah Dilupakan Dalam Hidup”*

*Andri Pranata*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, maka skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada sang Khaliq Allah SWT yang selalu menaungiku dalam lindungannya serta kesehatan yang telah diberikan, yang tidak pernah ingkar janji, yang tak pernah henti-hentinya melimpahkan nikmat.
2. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta bapak Amran dan ibu Rusmiati, yang selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah ada habisnya, seluruh waktu dan tenaga yang dimilikinya, memberikan kekuatan dikala rapuh, memberikan ku motivasi ketika lelah, memberiku semangat ketika ingin menyerah, dukungan materi yang tak pernah terhitung dan juga rela berkorban demi anakmu untuk mencapai cita-cita.
3. Untuk kakak ku Evintra dan Margus dan ayuk ku Winda rusita dan Eva, yang selalu memberiku kekuatan ketika aku lelah, memberiku motivasi, dan juga memberiku semangat ketika aku ingin menyerah, selalu berusaha menjadi orang tua kedua, dan selalu menjadi tempatku berbagi keluh kesah.
4. Untuk ponakanku Farid dan Kenan, yang selalu menghiburku disaat aku sedang dirumah dan membuatku tersenyum lagi.
5. Untuk seluruh guru BK di MAN Rejang Lebong yang senantiasa meluangkan waktunya membantu menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk kakak-kakaku dan ayuku tercinta, Anton Hengki Saputra S.Pd, Purba sentosa S.Pd, Sogi Arminsyah SE, dan Afrika Yunani S.Pd, terimakasih karena telah membimbingku dan membantuku dikala susah maupun senang.
7. Untuk teman 1 kosan terima kasih untuk selama ini selalu bersama dan saling membantu skripsi ini terutama (Anugrah, Ari Julian, Dedy Kurniawan, Dyone Taruna Bilqsthy, Fijay, Miftakhul Jihan, Firdau)
8. Terima kasih Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah.
9. Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.
10. Untuk teman-teman DEMA IAIN CURUP, dan ORMAWA IAIN Curup, semoga Organisasi Intra Kampus IAIN Curup semakin menjadi yang terbaik.
11. Terima kasih untuk orang yang selalu menemaniku di kala suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsiku ini.

## ABSTRAK

Andri Pranata (17641002): “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum dan Masa Pandemi Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*”. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2021.

Kinerja seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah merupakan suatu hasil dari kerja guru bimbingan dan konseling sebagai suatu tenaga profesional yang mempunyai suatu keahlian atau pengalaman secara khusus dalam suatu bidang bimbingan dan konseling, yang mempunyai suatu tugas dan tanggung jawab lebih dalam memberikan pelayanan kepada siswa atau peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara baik dan optimal. Untuk penerapan layanan bimbingan dan konseling sebelum terjadinya covid-19 bisa dikatakan normal dengan bekerjasama dengan guru lain dalam pemberian layanan dan juga waktu yang diberikan dalam penyampaian ketika jam guru lain sudah mau habis, dengan semaksimal mungkin guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, (1) untuk mengetahui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong, (2) untuk mengetahui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pasca pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong, (3) untuk mengetahui Apa kendala yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang mengenai fakta fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail, yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang Guru BK di Madrasah Aliyah Negri 2 CURUP. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan untuk teknik dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian diperoleh (1) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi disekolah dilakukan secara langsung dengan berupaya untuk memberikan hak-hak pendidikan kepada para siswa sehingga siswa benar-benar mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas (2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masa pandemi disekolah tidak dilaksanakan secara tatap muka tetapi haruslah memiliki kewajiban tetap dalam memberikan layanan kepada peserta didik. (3) Kendala guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan disekolah untuk sebelum dan masa pandemi tidak ada

**Kata kunci : Layanan BK, Masa Pandemi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I :PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Bimbingan dan Konseling .....	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	10
2. Tujuan Bimbinga dan Konseling .....	12
3. Layanan Bimbingan dan Koselin.....	14
4. Asas Bimbingan dan Konseling.....	22
B. Masa Pandemi.....	25
1. Sejarah Pandemi Covid-19 .....	25
2. Dampak Masa Pandemi Covid-19 .....	27
3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi .....	30

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi .....	36
2. Wawancara .....	37
3. Dokumentasi .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data .....	39
2. Penyajian Data .....	39
3. <i>Conclusion Drawing/Verificatio</i> .....	40
4. Uji Keabsahan Data.....	40

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN.**

A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah Sekolah .....	41
2. Visi Dan Misi .....	41
3. Keadaan Guru dan Siswa .....	42
B. Temuan Khusus.....	43
1. Proses pemberian layanan bimbingan dan Konseling sebelum pandemi di MAN Rejang Lebong .....	43
2. Proses pemberian layanan bimbingan dan Konseling pada masa pandemi di MAN Rejang Lebong.....	64
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi	

di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.....	84
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	90
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum Pandemi Disekolah.....	90
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi Disekolah.....	91
3. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melaksanakan Layanan Disekolah.....	92

## **BAB V: HASIL PENELITIAN.**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar, supaya peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan potensi dan karakter pada dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual agama, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, dan keluarga.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sistem belajar yang dilakukan di sekolah sebagai pendidikan formal. Pendidikan yaitu segala upaya yang dilakukan oleh sekolah terhadap peserta didik, yang bersekolah agar mempunyai keterampilan yang sempurna dan kemampuan penuh terhadap hubungan sosial dan tugas yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan manusia yang mempunyai kemampuan dan keterampilan yang seutuhnya. Aspek penting pada diri manusia seutuhnya yaitu kepribadian yang sempurna, dan bertanggung jawab dalam menjalankan sesuatu. Pengembangan aspek ini ditujukan pada pengendalian sifat yang positif, dan bisa dikembangkan pada diri dan lingkungan sekitarnya. Oleh

---

<sup>1</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 5

<sup>2</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 60

karena itu pribadi pada diri individu memberikan pengaruh kepada pengembangan lingkungan sekitarnya. Dalam pengembangan individu yang bias dilakukan dalam penyesuaian pada lingkungan social adalah keluarga, dan lingkungan sekitar, dan dapat diharapkan bisa dikembangkan dalam ranah pendidik.<sup>3</sup>

Jadi pendidikan adalah suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan intelektual dan spiritual siswa dalam proses belajarnya.

Bimbingan merupakan suatu program pemberian layanan yang ada pada pendidik untuk diharapkan dapat menolong individu untuk bisa mengembangkan pada diri mereka dalam melaksanakan penyesuaian diri pada aspek kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya, baik keluarga dan masyarakat.<sup>4</sup>

Konseling merupakan suatu kegiatan yang di mana semua data bisa terkumpul pada diri individu yang telah terfokuskan dengan masalah yang tertentu agar bisa diselesaikan pada orang yang bersangkutan, lalu dia dibimbing dan diarahkan ke inti dari permasalahan tersebut agar bisa dibantu dalam masalahnya.<sup>5</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah seseorang pendidik yang profesional dalam memberikan bantu kepada peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dengan tujuan dapat mengembangkan potensi peserta didik.

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), h. 127

<sup>4</sup> Resti Riyanti, "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*", (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal.14

<sup>5</sup> *Ibid.* hal.14-15

Seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat kode etik profesional dan kompetensi profesional, yang mana harus diterapkan dan dimiliki oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah. Kinerja guru bimbingan dan konseling yang diharapkan yaitu merupakan perwujudan dari kompetensi guru yang mencakup empat kompetensi pokok sehingga sangat lah penting bagi guru dalam menjalankan empat pokok tersebut, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 27 Tahun 2008, empat kompetensi dasar konselor tersebut adalah:

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

Pada kenyataannya kinerja seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor disekolah belumlah sangat memuaskan dan masih banyak mendapat kritikan ataupun penilaian, baik dari siswa, guru matapelajaran, dan personil sekolah lain dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah. Hal tersebut banyak muncul beberapa anggapan dilingkungan masyarakat, terkhususnya paada siswa dalam menilai kinerja seorang guru bimbingan dan konseling yang menurut mereka kurang sesuai pada karakteristik pribadi yang dimiliki oleh seorang konselor yang efektif, paradigma siswa hanya melihat konselor atau guru bimbingan dan konseling

sifatnya yang emosi dan terkesan sebagai seorang penegak ketertiban disekolah, konselor atau guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang tidak bekerja atau menganggur disekolah karena bermalas-malasan saja, dan merupakan suatu anggapan negatif yang berkembang dikhalayak umum yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>6</sup>

Banyaknya suatu persepsi yang ditujukan terhadap konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah. Siswa, guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat sekitar masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa peranan dan kinerja seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah. Mereka mempunyai banyak persepsi yang berbeda-beda yang berkembang dilingkungan sekarang, ada yang menafsirkan konselor atau guru bimbingan dan konseling merupakan tempat yang hanya bisa menyelesaikan suatu masalah, dan tempat pemberian hukuman pada siswa atau juga suatu tempat yang menyeramkan atau menakutkan bagi siswa atau peserta didik.

Didalam suatu persepsi seorang memang sangatlah tidak mempunyai tolak ukur yang benar dan salah karena setiap persepsi seorang merupakan suatu gambaran individu yang sangat berkaitan dengan pengalaman seorang individu terhadap pihak yang menjadi suatu obyek yang dipersiapkan oleh seseorang, dalam tingkat perhatian seseorang yang banyak berbeda-beda menjadikan salah

---

<sup>6</sup> Ong Dididik Cahyo Kartiko, DKK. "Persepsi siswa terhadap kinerja konselor disekolah SMA se-kota semarang tahun ajaran 2013/2014". *Indonseian journal of guidance and counseling*. Vol. 3, No. 4, tahun 2014. Hal.32

satu timbulnya penyebab adanya perbedaan persepsi seorang individu dalam ruang lingkup pada suatu obyek yang dijalani.<sup>7</sup>

Bisa disimpulkan bahwasannya kinerja seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah merupakan suatu hasil dari kerja guru bimbingan dan konseling sebagai suatu tenaga profesional yang mempunyai suatu keahlian atau pengalaman secara khusus dalam suatu bidang bimbingan dan konseling, yang mempunyai suatu tugas dan tanggung jawab lebih dalam memberikan pelayanan kepada siswa atau peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara baik dan optimal. Dalam penilaian kinerja seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling secara umum didasari pada suatu sifat-sifat dan karakteristik seorang guru bimbingan dan konseling dari macam-macam pekerjaannya masing-masing. Agar bisa melaksanakan tugasnya dengan optimal, guru bimbingan dan konseling harus lah mempunyai kinerja yang baik dalam kinerjanya. Tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik agar lebih baik secara optimal dalam segala bidangnya.

Menurut hasil observasi awal pada tanggal 17 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara denga guru Pembimbing MAN Rejang Lebong, guru Pembimbing menyampaikan penerapan layanan bimbingan dan konseling sebelum terjadinya covid-19 bisa dikatakan normal dengan bekerjasama dengan guru lain dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hal.33

pemberian layanan dan juga waktu yang diberikan dalam penyampaian ketika jam guru lain sudah mau habis, dengan semaksimal mungkin guru Pembimbing memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa berupa layanan orientasi ( jembatan karir setelah lulus sekolah) informasi ( masuk perguruan tinggi) layanan penempatan dan penyaluran (memilih jurusan dan perguruan tinggi) dan lain-lain, layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak hanya itu saja terkadang guru Pembimbing memberikan pengetahuan tentang apa itu BK pada materi yang sudah disiapkan guru Pembimbing didalam buku, sehingga siswa tidak hanya diberikan layanan tetapi dikasih pengetahuan tentang BK dengan pacuan materi yang ada dalam buku yang telah diberikan, untuk minat dan keaktifan siswa dalam pemberian layanan sangat lah bagus bisa diterima oleh siswa dan bisa diterapkan dengan minat siswa itu sendiri, dan juga pelaksanaan layanan sebelum terjadinya covid sangat teratur dikarenakan guru Pembimbing bisa mengembangkan minat dan belajar siswa, terkadang juga jika siswa ada masalah langsung datang sendiri kerung BK tidak ada paksaan tersendiri.

Sedangkan pada saat masa pandemi siswa belajar secara online, begitu juga dengan pemberian layanan BK dan pengajaran tentang BK yang dilakukan dengan melalui grup Whatsapp dalam pelaksanaannya guru Pembimbing memberikan layanan hanya bisa melalui grup Whatsapp dengan materi tidak jauh beda pada saat masa pandemi akan tetapi kekurangan dalam pemberian layanan dimasa pandemi sangat lah berpengaruh pada minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dan juga waktu untuk dalam pemberian layanan tidak

berdasarkan dengan jam khusus yang tidak terjadwal, sehingga guru Pembimbing tidak setiap harinya menyampaikn layanan dan materi tentang BK karena kekatifan siswa kurang minat dalam menerima materi yang diberikan. Pada masa pandemi juga siswa jika ingin konsultasi hanya dibatasi dengan melalui whatsapp tidak bisa melakukan secara tatap muka.

Bisa disimpulkan bahwasanya sangat lah bepengaruh pelayanan BK pada saat pasca pandemi di MAN Rejang Lebong banyak siswa yang minat dan keaktifannya kurang dalam menerima pembelajaran dan pelayanan BK sehingga bepengaruh pada siswa itu sendiri, beda halnya dengan sebelum pasca pandemi siswa aktif dan minat dalam melaksanakan pembelajaran dan pemberian layanan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara diatas bahwasannya peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah. Maka penelitian ini diberi judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum dan Pasca Pandemi di MADRASAH ALIYAH NEGRI REJANG LEBONG”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mengembang, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu mengetahui apa gambaran umum tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pasca pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal yang telah dipaparkan diatas dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sebelum dan pasca pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
2. Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
3. Apa kendala dan kelebihan yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan Rumusan masalah. Maka Tujuan umum penelitian yang ingin di capai adalah: “Untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong”.

#### **b. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan Khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pasca pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui Apa kendala dan kelebihan yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling sebelum dan pasca pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong” ini terdiri dari dua komponen, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui betapa pentingnya kebutuhan Guru Pembimbing disekolah, karena Guru Pembimbing dapat membantu pengembangan intelektual, kecerdasan, membantu pengembangan karir, jati diri bahkan prestasi belajar siswa serta mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk pelaksanaan konseling islam, adapun manfaat praktis tersebut adalah :

a. Siswa

Siswa dapat memahami betapa pentingnya Guru Pembimbing disekolah, karena Guru Pembimbing adalah Guru yang dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa.

b. Sekolah

Pihak sekolah agar kiranya dapat menerima dan memfasilitasi Guru Pembimbing disekolah, supaya disekolah ini ada Guru Pembimbingnya.

c. Program Studi BKPI

Pihak program studi BKPI agar kiranya dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai kebijakan, fasilitas, mendukung baik dalam moril maupun materil yang bisa meningkatkan kualitas Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

d. Peneliti

Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan, wawasan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

###### a. Pengertian Bimbingan

Menurut *Frank parson*, Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnyaitu sendiri.<sup>8</sup>

Menurut *Smith*, Bimbingan merupakan suatu proses layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Prof, Prayitno, dan Erman Amti. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. (Rineka Cipta, 1994).hal.97

<sup>9</sup> *Op. Cit*, hal.14-15

Memperhatikan hal setiap pokok yang terkandung dalam setiap rumusan tentang bimbingan yang dikemukakan diatas, tampak bahwa pelayanan bimbingan mengalami perkembangan yang cukup berarti dari masa ke masa, yaitu dari hanya sekedar mempersiapkan seseorang untuk memasuki suatu jabatan atau pekerjaan tertentu sampai dengan pemberian bantuan dalam pengentasan masalah diberbagai bidang.<sup>10</sup>

b. Pengertian Konseling

Menurut *Bernard and Fullmer*, Konseling merupakan pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan, motivasi, dan potensi yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.<sup>11</sup>

Menurut *Division of Counseling psychology*, Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam mengatasi hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.

Menurut *Jones*, Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut.

---

<sup>10</sup>*Ibid*.hal.93

<sup>11</sup>*Op Cit*.hal.100

Bisa disimpulkan bahwa, kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan untuk membantu peserta didik agar berkembang secara utuh dan seoptimal mungkin, sesuai dengan bakat, minat, serta potensi yang ia miliki, dalam pemahaman diri sendiri sebagai individu yang baik untuk kedepannya agar individu bisa memilih pilihan kehidupannya bagi dirinya sendiri.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri ini penting bagi setiap siapa saja, termasuk anak didik, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik. Apabila diuraikan secara lebih rinci, bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu anak didik agar mendapatkan beberapa hal sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Mendapatkan kebahagiaan hidup
- b. Membangun kehidupan yang bermanfaat
- c. Kemampuan hidup bersama dengan individu yang lain

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami sebuah perubahan,

---

<sup>12</sup> Akhmad Muhaimin Azzel. *Bimbingan dan konseling di Sekolah..* (Education Counseling : Ar-Ruzz Media, 2008), h.11

dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif.<sup>13</sup> Perkembangan tersebut dikutip dari waktu ke waktu dan dapat dilihat pada kutipan dibawah ini:

Menurut *Hamrin dan Clifford*, Tujuan bimbingan dan konseling untuk membantu individu membuat pilihan, penyesuaian, dan interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu.

Menurut *Tiedeman*, Tujuan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu orang – orang menjadi insan yang berguna tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan yang berguna saja.

Tujuan Bimbingan dan Konseling disekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno, bahwasannya tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 2 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu: Terwujudnya manusia Indonesia seutuh yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, keshatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian seperti yang dijelaskan diatas tidaklah beda

---

<sup>13</sup> *Op Cit.* “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”.hal.112

tujuan Bimbingan dan Konseling dan tujuan pendidikan yang telah diatur dan dijalankan samapai saat ini.<sup>14</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, memang guru yang ahli di bidang mendidik yang didasari pada persyaratan tetrentu, yaitu mereka ahli dalam bidang bimbingan dan konseling yang ditunjukkan dengan latar belakang pendidikan terkait. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tidak akan berjalan baik jika hanya menyerahkan sepenuh kegiatan bimbingan dan konseling pada guru Pembimbing disekolah. Oleh karena itu guru harus memiliki tugas dalam bidang bimbingan dan konseling dengan peranan tertentu yang dimungkinkan dapat dilakukan oleh guru Pembimbing disekolah.

Bisa disimpulkan bahwasannya tujuan bimbingan dan konseling yaitu dapat memahami diri sendiri, baik sebagai mahluk tuhan maupun sebagai mahluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri sendiri memang penting bagi setiap siapa saja, termasuk anak didik, maupun orang lain, agar kedepannya dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik, dengan pelaksanaan dan aturan yang telah dijalankan.

---

<sup>14</sup> Dira Yulmi,dkk. "*Kerjasama personil sekolah dalam pelayanan BK disekolah*". Jurnal riset tindakan Indonesia, Vol.2, No, 2.hal.2

### 3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 bahwasanya layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan klien agar dapat mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. seorang konselor kepada klien.

Berangkat dari ilustrasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa alternative jenis layanan yang mungkin dapat diberikan kepada klien sesaat dalam proses pelayanan Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

#### a. Layanan orientasi.

Menurut *Prayitno* menjelaskan bahwasanya layanan orientasi adalah sebuah layanan yang diberikan kepada klien untuk memberikan pemahaman kepada klien agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik ke depan. Secara umum dapat dimaknai bahwa orientasi berarti kedepan atau kearah yang baru. Dalam hal ini berarti layanan orientasi adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk

memberikan hal-hal yang kemungkinan tingkah laku yang akan ditampilkannya ke depan.<sup>15</sup>

Perjalanan kehidupan manusia selalu mengarah ke depan. Untuk menyikapi ini maka layanan orientasi sangat dibutuhkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. sebagai sebuah ilustrasi, seorang anak yang berusia tujuh tahun mulai masuk ke sekolah jenjang SD. Dalam suasana dan kondisi ini, anak tersebut sudah pasti sedang mengalami hal baru, apalagi selama ini anak tersebut hanya belajar pada jenjang taman kanak-kanak. Untuk menyikapi hal ini maka perlu seorang konselor memberikan layanan orientasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan yang baru saja dirasakannya. Dengan pelaksanaan ini, diharapkan siswa tidak menampilkan tingkah laku yang salah dan dapat berterima di lingkungan sekolahnya yang baru.

### C. Layanan informasi.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan yang sangat penting dilaksanakan, mengingat tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan orientasi. Oleh karena itu, seorang konselor dapat memberikan layanan informasi. Setiap orang membutuhkan informasi, dengan informasi, setiap individu mendapatkan berbagai kondisi tentang sesuatu,

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk, "*dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik*", (medan, perdana publishing, 2018), hal 57

sehingga dengan informasi itu, individu mendapatkan berbagai hal untuk menambah wawasan, pemahaman yang lebih mantap.<sup>16</sup>

Pelaksanaan layanan informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yang pertama yaitu dengan cara diminta oleh klien berbagai informasi kepada konselornya dan yang kedua adalah dengan cara konselor itu sendiri yang memberikannya kepada klien. Pada pelaksanaan cara yang kedua, konselor tidak hanya memberikan begitu saja kepada klien, tetapi konselor memberikannya atas dasar analisis yang dilakukan oleh konselor bahwa klien benar-benar membutuhkan informasi yang ingin disampaikan oleh konselor.

#### D. Layanan penempatan dan penyaluran.

Menurut *Mulyadi* menjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

Layanan ini diberikan kepada siapa saja yang membutuhkannya atau kepada siapa yang dianggap oleh konselor membutuhkannya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan keterampilan dan kemampuan konselor untuk melaksanakan kegiatan ini, sehingga segala hak-hak yang seharusnya

---

<sup>16</sup> *Ibid.* “dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik”. Hal.57-58

didapatkan oleh klien tidak terabaikan. Oleh karenanya konselor harus memahami apa potensi yang dimiliki oleh klien.

E. Layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten sejak semula disebut dengan layanan pembelajaran. Tetapi sesuai dengan perkembangan ilmu bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan manusia, maka layanan ini diganti dengan sebutan layanan penguasaan konten.<sup>17</sup>

Menurut *Tohirin*, Layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan kepada klien agar klien dapat melakukan sesuatu dengan terampil. Layanan ini diberikan agar klien memiliki keterampilan tertentu sehingga ke depan para klien memiliki keahlian-keahlian yang dapat dijadikan sebagai kemampuan pribadinya. Layanan ini perlu diberikan kepada klien agar wawasan, kemampuan, pemahaman klien semakin bertambah sesuai dengan tuntutan masyarakatnya.

F. Layanan konseling individual.

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan "jantung hati". Implikasi lain pengertian "jantung hati" adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan

---

<sup>17</sup> *Op.Cit.* "dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik". Hal.59-61

berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.<sup>18</sup>

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara di depan kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu, konseling individu dalam sekolah-sekolah, tidak terlepas dari psikoterapi, didasarkan pada asumsi bahwa klien itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor. Selain itu, kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling. Akibatnya, muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling individu.

Secara menyeluruh dan umum, proses konseling individu dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, terdapat lima tahap yaitu: tahap pengantaran (introduction), tahap penjajagan (insvention), tahap penafsiran (interpretation), tahap pembinaan (intervention) dan tahap penilaian (inspection).

#### G. Layanan Bimbingan kelompok.

Menurut *Hallen* menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersamasama

---

<sup>18</sup> *Ibid.* "dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik". Hal.61-63

mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.<sup>19</sup>

Menurut *Engin eddy wibowo*, Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara kelompok dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 10-15 orang. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dipimpin oleh satu orang konselor yang telah terampil dalam memimpin kegiatan kelompok. Oleh karena itu, seorang calon konselor harus benar-benar mempelajari dan mendalami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaan yang professional benar-benar dapat terwujud secara utuh.

#### H. Layanan konseling kelompok.

Menurut *Hallen*, bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama

---

<sup>19</sup> *Ibid.* "dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik". Hal.63-64

anggota kelompok. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan dua jenis layanan yang saling keterkaitannya sangat besar. Dalam kegiatan kelompok (baik layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok).<sup>20</sup>

Topik atau masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat “pribadi” yaitu masalah itu memang merupakan masalah pribadi yang secara langsung dialami, atau lebih tepat lagi merupakan masalah atau kebutuhan yang sedang dialami oleh para anggota kelompok yang menyampaikan topik atau masalah itu.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, sangat berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, walaupun secara umum kelihatan sama. Dalam beberapa pemahaman dijelaskan bahwa antara pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan bimbingan kelompok dapat dikatakan “sama tetapi berbeda”. Bahkan dalam beberapa pendapat dikatakan bahwa perbedaan antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan konseling kelompok sama dengan “dua orang anak kembar” yang sepintas lalu kelihatan sama tetapi mengalami banyak perbedaan.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok, jumlah anggota kelompok berkisar antara 8-10 orang. Jumlah ini agak sedikit dibanding dengan jumlah anggota bimbingan kelompok. Menurut *Prayitno* bahwa pelaksanaan layanan

---

<sup>20</sup> *Ibid.* “dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik”. Hal.65

ini dapat dilakukan dimana saja, baik dalam ruang tertutup atau ruangan terbuka, asalkan kenyamanan dan keamanan klien dapat terjaga dengan baik.<sup>21</sup>

#### I. Layanan konsultasi.

Menurut *Tohirin*, Layanan konsultasi adalah layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien (tepatnya dalam jenis layanan ini sangat akrab disebut dengan konsulti) untuk memberikan berbagai pemahaman dan wawasan dalam menyelesaikan masalah orang ketiga. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi, penting digaris bawahi bahwasanya yang bermasalah bukan kliennya, tetapi orang ketiga yang meminta bantuan kepada klien untuk diselesaikan masalahnya. Sementara klien tersebut kurang terampil dalam menyelesaikan masalah orang ketiga dan akhirnya klien meminta bantuan kepada konselor senior yang dianggap mampu memberikan alternative solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami oleh orang ketiga.

#### J. Layanan mediasi.

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada klien yang sedang mengalami permasalahan persengkatan atau perselisihan. Akibat dari perselisihan ini terjadilah suasana yang tidak efektif sehingga kedua saling membenci, mencaci dan memaki.

Menurut *Prayitno* bahwasanya layanan mediasi berasal dari kata media yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian dapat dimaknai

---

<sup>21</sup> *Op.Cit.* “dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik”. Hal.65

bahwasanya mediasi adalah kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, saling berbeda menjadi bersatu dan saling terkait secara positif.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan layanan mediasi, seorang konselor sebaiknya tetap mewaspadaai apa yang terjadi selama proses konseling. Konselor harus mampu bersikap netral dan tidak memihak kepada yang satu dan serta menjatuhkan atau menyalahkan yang lain. Membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah tidak malah sebaliknya membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar. Oleh karena itu, keprofesionalan, analisis yang mendalam dan keterampilan sangat dibutuhkan agar pertikaian yang sedang berlangsung dapat hilang secara berangsur.

Pelaksanaan layanan mediasi ini dapat dikatakan selesai apabila kedua orang yang bersengketa tidak lagi menampilkan sikap persengketaan itu. Lebih jauh dari itu, diharapkan klien dapat menampilkan sikap-sikap positif yang mampu memberikan kehangatan dan kedamaian kepada setiap individu yang berada disekitarnya.

#### K. Layanan advokasi.

Layanan advokasi merupakan layanan yang diberikan untuk membebaskan klien dari berbagai ketidakefektifan karena adanya hal-hal yang sempat menghalangi atau bahkan menghambat kehidupannya efektifnya sehari-hari. Selama ini advokasi sering kita dengar dalam lingkungan hukum,

---

<sup>22</sup> *Ibid.* "dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik". Hal.66

sehingga kita terkadang menganggap bahwa layanan ini jarang atau bahkan tidak terpakai dalam dunia pendidikan.

Dalam pelaksanaannya di sekolah layanan ini berupaya untuk memberikan hak-hak pendidikan kepada para siswa sehingga siswa benar-benar mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Selama ini sering kita mendengar guru menuntut hak-hak yang seharusnya dikerjakan oleh siswa (pekerjaan rumah, kedisiplinan dan lain sebagainya), tetapi kita juga harus memperhatikan dan memberikan hak-hak yang seharusnya diberikan kepada siswa (contoh ketauladanan, metari pelajaran yang berkualitas dan lain sebagainya).<sup>23</sup>

#### 4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan tersebut. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang bisa diharapkan, sebaliknya apabila asas- asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan

---

<sup>23</sup> Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk, “*dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik*”, (medan, perdana publishing, 2018), hal 57-66

bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat didalam pelayanan tersebut.

Menurut *Prayitno*, asas-asas yang dimaksudkan yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan kasus, dan tut wuri handayani.<sup>24</sup>

Menurut *prayitno* dan *Erman Amti* asas-asas yang berkenaan dengan praktik atau pekerjaan bimbingan dan konseling adalah:

a. Asas kerahasiaan

Dalam proses bimbingan dan konsling siswa enggan bicara karena merasa khawatir karena rahasianya diketahui orang lain termasuk konselornya.

b. Asas kesukarelaan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun dari pihak peserta didik.

c. Asas keterbukaan

Dalam proses konseling sangat diperlukan keterbukaan baik dari pihak konselor maupun klien.

d. Asas kekinian

---

<sup>24</sup> *Op Cit.* "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling".hal.115

Masalah-masalah yang ditanggulangi dalam proses bimbingan konseling adalah masalah yang sedang dirasakan oleh siswa, bukan masalah yang dialami dimasa yang akan datang.

e. Asas kemandirian

Siswa yang telah dibimbing hendaklah bisa mandiri tidak tergantung kepada orang lain dan kepada konselornya.

f. Asas kegiatan

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup>

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling mengkehendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila tidak seimbang dan tidak serasi akan menimbulkan masalah.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum atau negara.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*” *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*” h.87-89

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas alih tangan kasus

Konselor sebagai manusia di atas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan, tidak semua masalah bisa dipecahkan oleh seorang konselor.

l. Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwasannya asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan yang diberikan mengarah pada pencapaian tujuan yang bisa diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat didalam pelayanan tersebut, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

---

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. (Yogyakarta: Andi, 2005), h.89-94

## **B. Masa Pandemi**

### **1. Sejarah Pandemi Covid-19**

Pada awal tahun 2020, dunia banyak dikejutkan dengan adanya wabah virus covid-19 yang banyak menginfeksi hampir seluruh dunia, virus covid-19 semakin meluas tidak hanya di wuhan, akan tetapi menyebar ke seluruh provinsi cina, negara cina sendiri memiliki tingkat wabah yang tertinggi dan telah disusul oleh negara-negara lain. Di indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhadap wabah virus covid-19, tehitung awal tanggal 29 febuari sampai 29 mei 2020, langkah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menyelesaikan atau mengurangi penyebaran virus yaitu dengan mengisolasikan gerakan *Social Distancing* dengan pembatasan secara besar-besaran diberbagai provinsi.<sup>27</sup>

Langkah yang telah diambil pemerintah berdampak terhadap kegiatan peserta didik disekolah, salah satunya pemerintah memberikan instruksi pada elemen masyarakat untuk melakukan kegiatan dirumah saja dan juga kegiatan belajar dengan secara daring. Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan untuk menghindari kerumunan dan juga terhidar dari wabah covid-19 baik siswa dan tenaga pendidik lainnya, pembelajaran daring yang telah diinstruksikan oleh pemerintah juga ditetapkan oleh para siswa dan tenaga pendidik, sebagai guru bimbingan dan konseling layanan atau materi-materi

---

<sup>27</sup> Vany Dwi Putri, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam: Vol. 1, No. 2, (2020), hal.10

dan juga tugas yang diberikan pada peserta didik agar tidak memberatkan peserta didik sendiri, layanan bimbingan dan konseling menyajikan beberapa layann dalam pembelajaran daring melalui format yang bisa dipahami oleh peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus mempunyai peran aktif untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter, dan keterampilan hidup sehari-hari.<sup>28</sup>

Layanan bimbingan dan konseling menjadi senjata utama eksistensi bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, layanan tersebut haruslah terlaksana dan diberikan oleh semua peserta didik atau klien. Pandemi covid-19 memberikan sebuah tantangan tersendiri bagi guru bimbingan dan konseling, mereka harus terlibat aktif dalam melakukan proses *learning from home* (belajar dari rumah) untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Dengan adanya covid-19 sekarang membuat sejumlah masyarakat dilarang untuk berinteraksi dengan yang lain secara berdekatan dengan menjaga jarak.

Meskipun demikian, seorang guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki kewajiban tetap dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Pemberian layanan tersebut bisa dilakukan melalui beberapa aplikasi yang ada agar untuk bisa dikembangkan bagi guru bimbingan dan konseling, selain itu

---

<sup>28</sup> Ibid, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19", hal.11

ada berbagai macam penyedia jasa layanan yang bisa dimanfaatkan agar untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik.<sup>29</sup>

## 2. Dampak Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 banyak memberikan dampak kurang baik pada seluruh elemen masyarakat ada beberapa macam dampak yang diterima dan dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling dan tenaga pendidik lainnya, oleh karena itu salah satu yang dilakukan dalam pemberian layanan terhadap siswa atau peserta didik secara langsung, ada berbagai hambatan yang diterima guru bimbingan dan konseling salah satunya tidak bisa melakukan proses konseling secara tatap muka. Oleh karena itu proses pemberian konseling dilakukan secara daring atau non tatap muka, peserta didik yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling menjadi terhambat, pada masa pandemi sekarang peserta didik akan memasuki tahun ajaran baru.<sup>30</sup>

Pembelajaran tidak akan selamanya berjalan dengan baik sesuai apa rencana yang telah disusun. Tujuan pembelajaran juga tidak selamanya dicapai secara maksimal, oleh karena itu dinamika pembelajaran yang telah dipengaruhi oleh banyak faktor. Situasi tersebut tentunya akan mempengaruhi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif terhadap peserta didik berkembang dengan lambat. Pada saat ini, dunia yang dilanda covid-19 secara masal telah

---

<sup>29</sup> Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah, "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19*", Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling: UNIPA SBY, (2020) hal.491

<sup>30</sup> *Op.Cit*, "*Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19*", hal.493

menjadi faktor eksternal baru yang akan berpengaruh pada penyelenggaraan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di setiap sekolah telah dihentikan secara nasional oleh pemerintah, dikarenakan akibat adanya wabah COVID-19. Pemberhentian proses pembelajaran dan seluruh pelayanan pendidikan lainnya dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penularan wabah COVID-19. Wabah virus COVID-19 memberikan dampak besar pada pembelajaran di negara Indonesia, beberapa dampak secara faktual yang dapat diamati sebagai berikut:

a. Sekolah dari rumah

Sekolah dari rumah yaitu istilah dapat mewakili berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di rumah masing-masing menggunakan perangkat teknologi yang tersedia. Pembelajaran yang terjadi sebelumnya dilakukan secara sentral di lingkungan sekolah harus dialihkan ke rumah akibat terjadinya wabah COVID-19. Pembelajaran selama sekolah dari rumah ini menggunakan sistem pembelajaran secara daring atau pembelajaran secara virtual.

b. Transformasi media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi instrumen penting penyampaian pesan dalam suatu proses pembelajaran. Guru menggunakan sebuah media untuk memudahkan peserta didik untuk menerima proses pembelajaran yang dilakukan, selain itu, media juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Penyesuaian metode pembelajaran

Pandemi wabah virus covid-19 telah menyebabkan dilakukan secara *daring* juga berdampak pada penyesuaian metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru harus mampu memilih metode yang baik dalam situasi waktu yang singkat selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi dalam jaringan. Pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih mengandalkan metode ceramah dan penugasan.

d. Penyesuaian evaluasi pembelajaran

Evaluasi yaitu upaya pengendalian mutu pembelajaran peserta didik yang mendorong akuntabilitas terhadap mutu proses pendidikan. Sistem evaluasi bisa menjadi instrumen untuk mengukur sebuah hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pelajaran yang diterima.

e. Kolaborasi orang tua peserta didik

Bersekolah dari rumah dengan berbagai rangkaian pembelajaran secara *daring* menghidupkan kolaborasi yang penuh dengan orang tua peserta didik. Dimana orang tua menjadi pengganti guru selama belajar dari rumah. Orang tua yang sebelumnya memberikan waktunya mencari nafkah kembali mengaktifkan peranannya dirumah untuk mengawasi anak dirumah, situasi krisis wabah virus covid-19 setidaknya berdampak

pada peranan terhadap orang tua dengan berkolaborasi menyelamatkan diri anak dan sekaligus waktu pembelajaran anaknya.<sup>31</sup>

### 3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Masa Pandemi

Layanan konseling adalah suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan tujuan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya. Layanan ini bisa diberikan kepada satu orang klien saja. Di dalam layanan konseling terdapat macam-macam layanan lainnya, yang dapat mudah dalam membantu klien serta ada teknik-teknik umum dan teknik-teknik khusus dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

Menurut Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 bahwasanya layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan klien agar dapat mencapai kemandirian dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. seorang konselor kepada klien.

Berangkat dari ilustrasi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa alternative jenis layanan yang mungkin dapat diberikan kepada klien sesaat dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling, Menurut *Prayitno* bahwasannya ada tujuh

---

<sup>31</sup> Abd. Rahim Mansyur, “*Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*”, Education and Learning Journal: Vol. 1, No. 2, Juli 2020.hal.118-121

jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan kegiatan penunjang. Jenis layanan tersebut disesuaikan dalam program bimbingan dan konseling yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut dalam pengembangan program bimbingan dan konseling.<sup>32</sup>

Layanan bimbingan dan konseling dimasa pandemi sekarang menjadi sebuah tantangan baru bagi guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling agar bisa tetap eksis dalam melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan era digitalisasi semuanya diberikan secara online.<sup>33</sup>

Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan melalui media sosial dengan memanfaatkan aplikasi zoom, whatsapp, dan google clasroom. Dengan metode tersebut guru bimbingan dan konseling tetap bisa berinteraksi kepada peserta didik, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara online ini guru bimbingan dan konseling agar bisa menunjukkan sifat simpati dan empati pada peserta didik dengan penuh perhatian.

---

<sup>32</sup> *Op.Cit*, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara",hal.147

<sup>33</sup> *Op.cit*, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19",hal.494

a. Etika layanan bimbingan dan konseling secara daring

Etika layanan bimbingan dan konseling secara daring tidak jauh beda dengan non tatap muka, perbedaan tersebut terletak pada adanya alat bantu lain dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling, sehingga layanan yang dilakukan atau dilaksanakan tidak secara tatap muka, sehingga siswa bisa belajar dan bisa memahami apa yang telah diberikan.

b. Urgensi layanan bimbingan dan konseling daring dalam masa pandemi covid-19

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) dalam surat edaran No. 2 tahun 2020, tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan Kemendikbud, menjelaskan bahwsannya telah melaksanakan berbagai penyesuaian terhadap pembelajaran selama masa pandemi, salah satunya yaitu mendorong guru atau tenaga pendidik untuk fokus mengejar target kurikulum selama masa pandemi, melainkan juga memberi bekal kepada peserta didik akan kemampuan dengan nilai-nilai karakter.

c. Tahapan layanan bimbingan dan konseling secara daring

Menurut Wibowo, Milenia dan Azmi, menjelaskan proses layanan bimbingan dan konseling secara daring sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Mencakup teknis metode yang akan digunakan dalam pemberian proses layanan bimbingan dan konseling secara daring, tahapan tersebut juga termasuk persiapan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian hal keterampilan, kelayakan secara akademik, penilaian secara etik dan hukum serta tata kelola yang dilaksanakan.

## 2) Proses layanan bimbingan dan konseling

Proses layanan bimbingan dan konseling tidak jauh berbeda dengan layanan tatap muka atau secara langsung, yang terdiri dari pengantaran, penjagaan, pembinaan, dan penilaian. Guru bimbingan dan konseling dan peserta didik satu sama lain harus menjalin hubungan dengan bantuan akan perangkat lain, sehingga proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang terjadi lebih secara fleksibel, pemilihan pendekatan atau teknik tersebut yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

## 3) Pasca layanan bimbingan dan konseling

Tahap terakhir yaitu merupakan tindak lanjut dari layanan bimbingan dan konseling secara daring yang telah terlaksana, terdapat beberapa kemungkinan yang dapat terjadi yaitu, (1) layanan bimbingan dan konseling secara daring akan baik dengan ditandai peserta didik yang memenuhi efektif dikehidupan sehari-hari. (2) layanan bimbingan

dan konseling akan ditujukan pada proses pemberian layanan secara daring secara direferal terhadap peserta didik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Op.cit,* " *Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*",hal.13-15

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (tabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.<sup>36</sup>

Menurut *Dezin* dan *Lincoln* penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas berlokasi yang menempatkan penelitiannya didunia. Penelitian kualitatif terdiri dari berbagai macam serangkaian praktik penafsiran material yang membuat dunia menjadi terlihat. Praktik-praktik ini mentransformasikan dunia. Mereka mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, yang mencakup berbagai catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto rekaman dan catatan pribadi.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal. 9

<sup>37</sup> Jhon W. Creswell. ”*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),

Bisa disimpulkan dari beberapa definisi diatas bahwasannya penelitian kualitatif yaitu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai instrumen dalam menghasilkan data yang akurat dengan kondisi objek yang alamiah yang berupa konsep, dan perilaku yang diamati dengan berbagai metode yang dilakukan.

Jadi, pendekatan ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang mengenai fakta fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *studi kasus*, karena *studi kasus* merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. Peneliti studi kasus bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan yang ingin dianalisis.<sup>38</sup> Tujuan peneliti mengambil jenis penelitian tentang *studi kasus* yaitu untuk memahami isu dan problem yang spesifik untuk dapat dipahami permasalahan yang terjadi dengan baik.

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rejang Lebong, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada September 2021.

---

<sup>38</sup> Jhon W. Creswell. "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal.135

### C. Subyek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka dalam hal ini di perlukan subjek penelitian.<sup>39</sup> Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai benda, orang, tempat untuk objek yang dipermasalahkan.<sup>40</sup> Subjek penelitian juga bisa dijelaskan sebagai informan atau narasumber sebagai penjelas dari judul yang sedang dibahas. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah 4 orang Guru Pembimbing di Madrasah Aliyah Negri 2 CURUP.

### D. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Istilah observasi dalam penelitian kualitatif biasanya hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik observasi (pengamatan).<sup>41</sup>

Mengutip pendapat Nasution dalam sugiono yang berpendapat bahwasanya dia berpendapat observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan para

---

<sup>39</sup> Amirudin Hadi dan Haryono , *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998), hal.108.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 121.

<sup>41</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 161

seluruh ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data yang fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.<sup>42</sup>

Metode observasi atau pengamatan secara sempit bisa diartikan dengan adanya aktivitas memperhatikan sesuatu dengan menggunakan panca indra yaitu mata. Sedangkan dalam ilmu psikologi, pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek yang bisa dirasakan oleh alat indra. Jadi mengobservasi yang bisa dilalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>43</sup>

Bisa disimpulkan bahwasanya observasi merupakan suatu pengamatan yang terjadi secara langsung dilakukan dalam penelitian lapangan dan terlibat secara langsung pada pelaku yang diamati dalam bentuk kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sampai didapatnya data penelitian tentang pelaku seperti peristiwa atau pengalaman kehidupan yang dia lakukan.

Subjek observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing. Sedangkan yang diobservasi nya adalah 4 orang guru pembimbing dalam pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rejang Lebong.

#### b. Wawancara

wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang sangat penting dari setiap penelitian, tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), Hal.72

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal.155.

hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung pada responden.<sup>44</sup>

Wawancara terdiri dalam 3 bentuk, yaitu : wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu penelitian telah memiliki pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi. Subjek penelitiannya yaitu Guru pembimbing Madrasah Aliyah Negeri 2 Rejang Lebong.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>45</sup>

Dokumen bisa ditemui berupa pribadi dan resmi, dokumen pribadi yang didapatkan dari buku harian peserta didik, buku harian orang tua tentang perkembangan anaknya, serta surat pribadi peserta didik, dan data otobiografi

---

<sup>44</sup>Sofian effendi,*Metode Penelitian Survai*, ( Jakarta : LP3ES,1983 ), hal. 145.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 229

peserta didik, sedangkan dokumen resmi yang akan menjadi sumber penelitian, misalnya arsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rejang Lebong. Dokumen-dokumen tersebut yang mungkin didapat peneliti dapat dijadikan kajian isi untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

#### **E. Teknik analisis data**

Secara umum, menurut Neuman analisis data merupakan suatu pencarian pola-pola dalam data, yaitu perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowlegde*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi kedalam istilah-istilah teori sosial atau latar dimana teori sosial itu terjadi.<sup>46</sup>

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles dan Huberman. Model tersebut pada dasarnya analisis tersebut dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan dengan pandangan paradigmanya yang positivisme. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>47</sup>

##### **1. Data Raduction (Reduksi Data)**

---

<sup>46</sup> *Op Cit*, Hal. 129-130

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama penelitian dilapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan sangat rumit.

Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data tersebut direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

Dengan demikian mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing / Verification*. Kesimpulan yang akan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu cara

pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data yaitu suatu konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Oleh karena itu keabsahan data harus mendemostrasikan suatu nilai yang benar, menyediakan dasar untuk diterapkan dan diperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari sebuah temuan dan keputusan-keputusan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk bisa memeriksa uji keabsahan data. Teknik yang digunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik inilah yang paling banyak digunakan. Triangulasi sumber merupakan perbandingan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diterima melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber juga untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini sumber yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah sekolah**

MAN Curup terletak di kelurahan TALang Rimbo Baru di Jalan Letjend Suprpto No. 18. Pada awal sekolah ini berasal dari sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) selama 6 tahun. Kemudian pada Tahun 1992 terjadilah ahli fungsi dari PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup.

Sekarang MAN Curup sudah berubah menjadi MAN Rejang Lebong sejak tahun 2017 Dan dipimpin oleh H. Saidina Ali., M.Pd. Sebelumnya MAN Rejang Lebong sudah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin, yaitu :

- 1) Sulaiman Djas, BA, Tahun 1992 sampai Tahun 1997;
- 2) Drs. M. Sayuni, Tahun 1994 sampai 1998;
- 3) Drs. Aidi, Mukharillah. Z. Tahun 2000 sampai Tahun 2007;
- 4) Dra. Nurlela, Tahun 2007 sampai Tahun 2013;
- 5) Drs. Abdul Munir, M.Pd tahun 2013 sampai 2017;
- 6) H. Saidina Ali, Tahun 2017 sampai sekarang.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi MAN Rejang Lebong**

Mewujudkan siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif

b. Misi MAN Rejang Lebong

- 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengalaman ajaran islam;
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ;
- 3) Menciptakan lulusan madrasah yang berprestasi akademik mampu bersaing dan berakhlak mulia;
- 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, amndiri dan berperan aktif dalam masyarakat.

c. Indikator Visi dan Misi

- 1) Berprestasi prima dalam kegiatan keagamaan;
- 2) Berprestasi prima dalam bidang kedisiplinan;
- 3) Berprestasi prima dalam bidang akademik;
- 4) Berprestasi prima dalam bidang olahraga;
- 5) Berprestasi prima dalam bidang kesenian;
- 6) Berprestasi prima dalam persaingan melanjutkan kependidikan tinggi.

**3. Keadaan Guru dan Siswa**

**a. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong, karena guru merupakan orang yang mendidik para siswa/siswi sehingga menjadi

orang yang memiliki ilmu dan berakhlak baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Tidak terlepas dari kesemua itu karyawan juga merupakan bagian terpenting dari sebuah lembaga pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong sebagai tenaga administrasi yang sangat penting tugas dan fungsinya ilingkungan Madrasah. Bertugas untuk memperlancar jalannya proses pendidikan yang tentunya secara tertib dan teratur, hal ini yang dikenal sehari-hari dengan sebutan tata usaha.

#### **b. Keadaan Siswa**

Perkembangan siswa pada tahun ketahun terus menerus mengalami peningkatan dengan bertambahnya penduduk dan kesadaran bahwa pendidikan merupakan hal yang sama penting. Pada tahun ajaran 2016/2017 siswa/siswi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong mencapai 910 orang siswa/siswi.

### **B. Temuan Khusus**

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemi di MAN Rejang Lebong peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu Tina Musyofah S.Pd.I,

ibu Yunita M, S.Pd.I, bapak Syaiful Antoni S.Pd.I, dan Anda Dhomar Pieces S.Pd.I selaku guru Pembimbing disekolah MAN Rejang lebong. sebagai berikut:

### **1. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi di MAN Rejang Lebong?**

Partisipan atau responden penelitian terdiri dari 4 guru yang mengalami fenomena dan ditetapkan berdasarkan kriteria, yaitu guru yang memiliki pengalaman interaksi terkait proses pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi. Dalam penelitian ini, guru yang menjadi partisipan atau responden penelitian terdiri 4 orang. Untuk lebih lengkap partisipan atau responden penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1  
Responden Penelitian

<b>NO</b>	<b>GURU</b>	<b>Kelas</b>
1	Tina Tina Musyofah, S.Pd,i	XII
2	Yunita M, S.Pd,i	X
3	Syaiful Antoni, S.Pd,i	XI
4	Anda Dhomar Pieces, S.Pd,i	X-XI

Guru Pembimbing yang menjadi responden adalah guru yang telah berpengalaman menjadi konselor sekolah. Mereka juga berpengalaman untuk membimbing siswa mulai dari (X, XI, dan XII). Berdasarkan wawancara dengan guru Pembimbing tersebut, mereka menyatakan ada yang berkesan dalam membimbing di kelas (X, XI, dan XII). Hasil analisis data menemukan 6 tema penting yang berhubungan dengan fenomena penelitian, yaitu proses pemberian

layanan klasikal sebelum pandemi, proses pemberian layanan individual sebelum pandemi, proses pemberian layanan kelompok sebelum pandemi, proses pemberian layanan klasikal pada masa pandemi, proses pemberian layanan individual pada masa pandemi, proses pemberian layanan kelompok pada masa pandemi, kendala waktu sebelum dan pada masa pandemi, kendala media sebelum dan pada masa pandemi, kendala karakter siswa sebelum dan pada masa pandemi. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2  
Tema Penting penelitian

NO	Tema	Sub Tema
1	Proses pemberian layanan klasikal sebelum pandemic	1) Layanan klasikal 2) Berapakali dalam 1 semester 3) Materi 4) Media dan Metode 5) Keaktifan siswa
2	Proses pemberian layanan individual sebelum pandemic	1) Berapa kali telah melaksanakan layanan individual 2) Masalah 3) Proses
3	Proses pemberian layanan kelompok sebelum pandemic	1) Berapakali telah melaksanakan layanan kelompok 2) Materi 3) Keaktifan
4	Proses pemberian layanan klasikal pada masa pandemic	1) Layanan klasikal 2) Berapa kali dalam 1 semester 3) Materi 4) Media dan metode 5) Keaktifan siswa
5	Proses pemberian layanan individual pada masa pandemic	1) Berapakali telah melaksanakan layanan individual 2) Masalah 3) Proses
6	Proses pemberian layanan kelompok pada masa pandemic	1) Berapakali telah melaksanakan layanan kelompok 2) Materi 3) Keaktifan

7	Kendala dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemic	1) Waktu 2) Media 3) Karakter siswa
---	---	---

a. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal sebelum pandemi

Untuk tema pertama yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan klasikal sebelum pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten). Dan setiap per 1 semesternya ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal disekolah MAN Rejang Lebong, untuk materinya sendiri dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini kebanyakan tentang pengetahuan jenjang karir siswa setelah tamat sekolah, sedangkan media yang digunakan berupa buku dan alat infocus dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini, dan metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi dalam proses layanan bimbingan klasikal, serta keaktifan peserta dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal sebagian guru Pembimbing mengungkapkan cukup aktif dan lebih banyak bertanya dalam memahami materi yang diberikan, sehingga membangun interaksi dalam kelas. Jenis

pemberian layanan klasikal yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3  
Pokok pertanyaan

NO	Jenis Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal
1	Layanan klasikal apa saja
2	Berapakah dalam 1 semester
3	Materi
4	Media dan Metode
5	Keaktifan siswa

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan bimbingan klasikal ini dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah MAN Rejang Lebong sebagai berikut.

*Pertama*, layanan klasikal apa saja yang telah diberikan. Untuk layanan klasikal ini guru Pembimbing memberikan layanan yang berupa (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten) adapun guru Pembimbing yang lainnya hanya memberikan beberapa saja layanan yaitu (orientasi dan informasi). Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “layanan sebelum masa pandemi sudah ibu berikan secara langsung kepada siswa-siswi MAN Rejang Lebong, seperti layanan klasikal (orientasi, dan informasi)”.<sup>48</sup>

Sedeangkan menurut ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil:“layanan sebelum masa pandemi sudah ibu berikan secara langsung kepada siswa-siswi MAN Rejang Lebong, seperti layanan klasikal (orientasi, dan informasi)”.<sup>49</sup>

Menurut pernyataan hasil wawancara kepada bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

“Untuk layanan ini tidak semuanya berjalan dengan sepenuhnya, akan tetapi ada beberapa layanan yang sangat perlu dibutuhkan bagi siswa terutama layanan klasikal (orientasi dan informasi) untuk layanan individual dan kelompok hanya diberikan sesuai kebutuhan yang diperlukan siswa saja”.<sup>50</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Untuk layanan yang diberikan sebelum pandemi bapak berikan yaitu layanan klasikal (orientasi dan informasi).<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>49</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>50</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>51</sup> Anda Dhomar Pieces, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan klasikal disekolah MAN Rejang Lebong sudah selebihnya diberikan dan dilaksanakan dengan baik dalam prosesnya tersendiri.

*Kedua*, Berapakali dalam 1 semester dalam memberikan layanan bimbingan klasikal. Untuk 1 semester dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing tidak bisa memastikan telah melaksanakan beberapa kali dikarenakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal tidak ada pertemuan terjadwal sehingga tidak bisa diperhitungkan telah berapa kali dalam melaksanakan layanan dalam 1 semester. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Tidak bisa dipastikan dalam 1 semester dikarenakan ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak ada pertemuan terjadwal sehingga ada hal-hal yang penting saja disampaikan dalam pemberian layanan”.<sup>52</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan klasikal tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling dikarenakan tidak ada jadwal khusus dalam pemberian layanan”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>53</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Sedangkan hasil wawancara kepada bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Kebanyakan kalau dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dalam 1 semester tidak dipastikan berapa kali dalam melaksanakan layanan, hanya saja hampir setiap hari layanan informasi saja yang dipakai untuk diberikan kepada siswa”.<sup>54</sup>

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil:

“Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling ini tidak bisa diperhitungkan dalam 1 semester, dikarenakan BK disekolah ini hanya membantu siswa yang bermasalah bukan mencari siswa yang bermasalah, jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester ini telah melaksanakan beberapa layanan bimbingan klasikal”.<sup>55</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk 1 semester dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di MAN Rejang Lebong tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali melaksanakan layanan akan tetapi setiap harinya siswa diberi layanan bimbingan klasikal dengan susunan tidak terjadwal.

*Ketiga*, materi apa saja dalam pemberian layanan bimbingan klasikal. Untuk materi dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing banyak menekankan tentang karir siswa setelah tamat sekolah serta kemampuan yang ada pada diri siswa agar kedepannya bisa

---

<sup>54</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>55</sup> Anda Dhomar Pieces, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

dikembangkan serta menjadi pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Materi yang disampaikan sebelum pandemi untuk kelas XII yaitu jabatan karir setelah tamat MAN (layanan orientasi), tentang cara memilih jurusan diperguruan tinggi (layanan penempatan dan penyaluran), cara mengurus KIP kuliah (layanan informasi), menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat dan minat yang mengarah ke karir (layanan penguasaan konten)”.<sup>56</sup>

Sedangkan Pernyataan hasil wawancara kepada ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk materi yang biasa sering ibu berikan (layanan orientasi) yaitu tentang penyesuaian diri remaja disekolah yang baru. (Layanan informasi) konsep diri remaja, psikologi remaja, potensi diri remaja, dan gaya belajar”.<sup>57</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk materi selama sebelum masa pandemi itu (layanan orientasi) tentang kenakalan remaja, masalah sosial siswa, informasi tentang perguruan tinggi”.<sup>58</sup>

Sedangkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Untuk materi yang bapak kasih itu tentang informasi

---

<sup>56</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>57</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>58</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

peraturan-peraturan sekolah, pengingatan tentang belajar, pelanggaran sekolah”.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya setiap pemberian layanan klasikal lebih ditekankan ke materi tentang informasi perguruan tinggi, tentang karir siswa, masalah sosial disekolah, dan kenakalan remaja.

*Keempat*, media dan metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal. Untuk media dan metode dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing menggunakan media buku dan infocus, serta metode yang diterapkan berupa ceramah dan diskusi untuk membangun interaksi dalam kelas sehingga siswa diwajibkan harus lebih aktif dan bertanya dalam memahami materi layanan bimbingan klasikal ini. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Media yang ibu gunakan dalam pemberian layanan berupa infocou dan buku dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi”.<sup>60</sup>

Sedangkan Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Media yang ibu kasih dalam pemberian

---

<sup>59</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>60</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

layanan yaitu berupa infocus, buku, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi”.<sup>61</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Kalau Media yang digunakan dalam pemberian layanan yaitu infocus berupa powerpoint, dengan metode ceramah dan tanya jawab”.<sup>62</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Layanan untuk bimbingan dan konseling mulai dari individual ataupun kelompok media nya cuma hanya ruangan khusus yang diberikan secara perorangan, beda halnya dengan kelompok yaitu menggunakan alat infocus”.<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya disekolah MAN Rejang Lebong dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling media yang diterapkan yaitu menggunakan buku dan infocus dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk membangun interaksi personal kepada siswa.

*Kelima*, keaktifan siswa dalam mengikuti pemberian layanan bimbingan klasikal. Untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing mengungkapkan siswa banyak lebih aktif ketika pelaksanaan layanan, siswa juga banyak lebih memahami

---

<sup>61</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>62</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>63</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

materi yang diberikan secara pribadinya sendiri, respon siswa juga dalam menganggapi materi yang diberikan juga baik sehingga materi yang diberikan bisa dikembangkan oleh siswa sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Ketika dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling anak lebih banyak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, serta dikasih kesempatan dalam tanya jawab untuk menjalin interaksi dalam kelas”<sup>64</sup>.

Sedangkan pernyataan yang sama dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Unruk keaktifan siswa tersendiri lebih cukup aktif dalam menerima atau memahami materi yang ibu berikan dan ada juga siswa atau anak yang kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling”<sup>65</sup>.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk bidang sosial lebih aktif dan banyak bertanya kepada siswa agar siswa tersebut lebih memahami materi yang telah diberikan dalam mengikuti layanan, untuk permasalahan individual/pribadi siswa itu lebeih tertutup”<sup>66</sup>.

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang

---

<sup>64</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>65</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>66</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk keaktifan siswa nya sendiri menurut bapak sebelum pandemi ini kurang aktif, Cuma ada beberapa anak saja yang aktif dalam mengikuti layanan”.<sup>67</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal di MAN Rejang Lebong cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan baik, sehingga terbangun lah interaksi dalam kelas dalam pemberian layanan, dan ada juga siswa yang kurang aktif dikarenakan siswa itu tersebut tidak tau tentang BK ketika dalam melaksanakan layanan.

b. Proses pemberian layanan individual sebelum pandemi

Untuk tema kedua yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan individual sebelum pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan individual ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (konseling individu, dan konsultasi). Dan setiap per 1 semesternya ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan individu disekolah MAN Rejang Lebong, untuk masalah apa saja yang ada pada diri siswa sendiri dalam pemberian layanan individual ini kebanyakan tentang kemampuan yang ada pada diri siswa, serta masalah pada diri pribadi siswa, sedangkan

---

<sup>67</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

media yang digunakan berupa ruangan khusus atau personal dalam pemberian layanan individual ini, dan metode yang digunakan yaitu diskusi secara pribadi dalam proses layanan individual. Jenis pemberian layanan individual yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4

Pokok pertanyaan

NO	<b>Jenis pemberian layanan individual</b>
1	Berapa kali telah melaksanakan layanan individual
2	Masalah
3	Proses

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan bimbingan individual ini dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah MAN Rejang Lebong sebagai berikut.

*Pertama*, berapa kali telah melaksanakan konseling dalam memberikan layanan individual. Dalam pelaksanaan konseling layanan individual ini guru Pembimbing tidak bisa memastikan telah melaksanakan beberapa kali dikarenakan dalam pemberian layanan individual secara pribadi tidak ada pertemuan terjadwal sehingga tidak bisa diperhitungkan telah berapa kali

telah melaksanakan layanan individual, ketika siswa itu mempunyai masalah sendiri mereka secara personal akan bertemu dengan guru Pembimbing diruangan tidak ada pemanggilan oleh siswa ketika menghadapi suatu masalah. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Tidak bisa dipastikan telah berapa kali melaksanakan layanan secara individual dikarenakan ketika pemberian layanan konseling tidak ada pertemuan terjadwal sehingga ada hal-hal yang penting saja disampaikan dalam pemberian layanan secara individual”.<sup>68</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan individual hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling.”<sup>69</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

“Dalam pemberian layanan individual ini tidak bisa diperhitungkan dalam 1 semester, dikarenakan BK disekolah ini hanya membantu siswa yang bermasalah bukan mencari siswa yang bermasalah, jadi ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menemui guru Pembimbing tanpa harus kita panggil.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>69</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>70</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk pemberian layanan individual ini tidak bisa diperhitungkan telah dilaksanakan berapa kali, dikarenakan BK disekolah ini hanya membantu siswa yang bermasalah bukan mencari siswa yang bermasalah, jadi ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menamui guru Pembimbing tanpa harus kita panggil.”<sup>71</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali telah melaksanakan layanan konseling, secara pribadi sendiri ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menamui guru Pembimbing tanpa harus kita panggil.

*Kedua*, Masalah yang ditangani dalam memberikan layanan individual. Dalam pelaksanaan konseling layanan individual ini guru Pembimbing mengungkapkan untuk masalah yang ditangani yaitu ada pada diri siswa sendiri dalam pemberian layanan individual dan kebanyakan masalah yang ditemui tentang kemampuan yang ada pada diri siswa, serta masalah pada diri pribadi siswa. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering ibu temui ketika

---

<sup>71</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

melaksanakan layanan konseling individual yaitu masalah sosial pada siswa, keluarga, belajar, dan pribadi yang ada pada diri siswa”.<sup>72</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering ibu temui ketika melaksanakan layanan konseling individual pada siswa berupa masalah belajar pada siswa, dan pribadi yang ada pada diri siswa terhadap teman sebaya nya”.<sup>73</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering bapak tangani ketika melaksanakan layanan konseling individual pada siswa berupa masalah belajar siswa, absensi, dan pribadi yang ada pada diri siswa”.<sup>74</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Masalah yang sering bapak tangani ketika melaksanakan layanan konseling individual pada siswa berupa masalah belajar siswa, dan absensi siswa”.<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong masalah yang sering ditemui oleh guru Pembimbing sendiri yaitu tentang belajar siswa dan

---

<sup>72</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>73</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>74</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>75</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

kepribadian yang ada pada diri siswa, sehingga hampir seluruh nya guru Pembimbing sering menemui masalah seperti yang sudah dijelaskan diatas.

*Ketiga*, yaitu proses dalam memberikan layanan individual. Dalam proses konseling layanan individual ini guru Pembimbing disekolah MAN Rejang Lebong ini berjalan dengan baik ketika dalam memberikan layanan individual konseling ketika siswa mempunyai masalah pada dirinya sebagai seorang guru Pembimbing haruslah siap membantu siswa nya dalam menghadapi suatu masalah, sehingga proses yang dijalani berjalan dengan baik. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Untuk sejauh ini yang ibu lihat proses layanan individual selama ibu laksanakan berjalan dengan baik tenapa ada kendala yang ibu hadapi dikarenakan kami guru Pembimbing disini saling bekerjasama baik dari pihak sekolah dan orang tua siswa.”<sup>76</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Dalam sejauh ini yang ibu lihat proses layanan individual selama ibu laksanakan berjalan cukup baik tenapa ada kendala baik dari siswa dikarenakan kami guru Pembimbing disini saling bekerjasama satu sama lain baik dari pihak sekolah dan orang tua”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>77</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Dalam sejauh ini yang bapak lihat proses layanan individual selama bapak laksanakan berjalan cukup baik tenapa ada kendala baik dari siswa.”<sup>78</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk sejauh ini yang bapak lihat proses layanan individual selama bapak laksanakan berjalan dengan cukup baik tenapa ada kendala yang bapak hadapi”.<sup>79</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk proses layanan individual konseling di MAN Rejang Lebong sudah cukup baik dalam menhadapi prosesnya, ketika guru Pembimbing melakukan konseling lebih berjalan aktif sehingga masalah yang dihadapi siswa bisa diselesaikan dengan baik dengan membimbing siswa untuk tidak takut ketika mempunyai permasalahan.

#### c. Proses pemberian layanan kelompok sebelum pandemi

Untuk tema ketiga yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan kelompok sebelum pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan kelompok ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian

---

<sup>78</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>79</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

layanan (bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi). Dan setiap per 1 semesternya ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan kelompok disekolah MAN Rejang Lebong, untuk materi nya sendiri dalam pemberian layanan kelompok ini kebanyakan tentang kemampuan yang ada pada diri siswa, serta tentang masalah belajar siswa dan lain-lain, sedangkan media yang digunakan berupa ruangan khusus dalam pemberian layanan kelompok, dan metode yang digunakan yaitu diskusi secara secara kelompok dalam proses layanan kelompok. Jenis pemberian layanan kelompok yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5  
Pokok pertanyaan

No	Jenis pemberian layanan kelompok
1	Berapakali telah melaksanakan layanan kelompok
2	Materi
3	Keaktifan

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan kelompok ini dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh

informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah MAN Rejang Lebong sebagai berikut.

*Pertama*, berapa kali telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kelompok. Dalam pelaksanaan konseling layanan kelompok ini guru Pembimbing tidak bisa memastikan telah melaksanakan beberapa kali dikarenakan dalam pemberian layanan secara kelompok dan tidak ada pertemuan yang terjadwal sehingga tidak bisa diperhitungkan telah berapa kali telah melaksanakan layanan kelompok mulai dari layanan (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi). Oleh karena itu ketika guru Pembimbing melaksanakan kegiatan secara kelompok hanya dilakukan sesuai situasi dan program yang ingin dijalankan tanpa ada jadwal tersusun. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Tidak bisa dipastikan telah berapa kali melaksanakan layanan kelompok, dikarenakan ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling secara kelompok tidak ada pertemuan terjadwal sehingga ada hal-hal yang penting saja disampaikan dalam pemberian layanan secara kelompok terhadap siswa”.<sup>80</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan kelompok (konseling kelompok,

---

<sup>80</sup>Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

bimbingan kelompok, dan mediasi) hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling secara kelompok.”<sup>81</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

“Untuk layanan kelompok (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi) hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja dengan melihat sesuai kebutuhan siswa disekolah. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling secara kelompok.”<sup>82</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk pemberian layanan kelompok (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi) ini tidak bisa diperhitungkan telah dilaksanakan berapa kali, dikarenakan ketika dilaksanakan dilihat dari situasi dan kebutuhan siswa,”<sup>83</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali telah melaksanakan layanan kelompok, secara pribadi sendiri ketika dilaksanakan layanan secara kelompok hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja dengan melihat sesuai kebutuhan siswa disekolah.

---

<sup>81</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>82</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>83</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

*Kedua*, materi apa saja dalam pemberian layanan kelompok. Untuk materi dalam memberikan layanan kelompok ini guru Pembimbing banyak menekankan tentang kemampuan yang ada pada diri siswa, serta tentang masalah belajar siswa dan lain-lain, supaya kedepannya bisa dikembangkan serta menjadi pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Materi yang disampaikan sebelum pandemi untuk kelas XII secara kelompok yaitu jabatan karir setelah tamat MAN, menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat dan minat yang mengarah ke karir”.<sup>84</sup>

Sedangkan Pernyataan hasil wawancara kepada ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk materi yang biasa sering ibu berikan pada layanan kelompok yaitu tentang penyesuaian diri remaja disekolah yang baru”.<sup>85</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk materi selama sebelum masa pandemi itu pada layanan kelompok tentang masalah sosial siswa, tentang perguruan tinggi”.<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>85</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>86</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Sedangkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Untuk materi yang bapak kasih itu tentang tentang masalah belajar, pelanggaran sekolah”.<sup>87</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya setiap pemberian layanan kelompok lebih ditekankan ke materi tentang informasi perguruan tinggi, tentang karir siswa, masalah sosial disekolah dan lain-lain.

*Ketiga*, keaktifan siswa dalam mengikuti pemberian layanan secara kelompok. Untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan kelompok ini guru Pembimbing mengungkapkan siswa banyak lebih aktif ketika pelaksanaan layanan, siswa juga banyak lebih memahami materi yang diberikan secara kelompok, respon siswa juga dalam mengnggapi materi yang diberikan juga baik sehingga materi yang diberikan bisa dikembangkan oleh siswa sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Ketika dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling secara kelompok anak lebih banyak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, serta diberi kesempatan dalam tanya jawab untuk menjalin interaksi dalam kelompok”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>88</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Sedangkan pernyataan yang sama dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Unruk keaktifan siswa tersendiri lebih cukup aktif dalam menerima atau memahami materi yang ibu berikan dan ada juga siswa atau anak yang kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara kelompok”.<sup>89</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk layanan yang diberikan secara kelompok lebih aktif dan banyak bertanya kepada siswa agar siswa tersebut lebih memahami materi yang telah diberikan dalam mengikuti layanan kelompok, untuk permasalahan individual/pribadi siswa itu lebeih tertutup”.<sup>90</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk keaktifan siswa nya dalam mengikuti layanan kelompok sendiri menurut bapak ini kurang aktif, Cuma ada beberapa anak saja yang aktif dalam mengikuti layanan”.<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan kelompok di MAN Rejang Lebong cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan, sehingga terbangun lah interaksi dalam kelompok dalam pemberian layanan, dan ada juga siswa yang kurang aktif

---

<sup>89</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>90</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>91</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

dikarenakan siswa itu tersebut tidak tau tentang BK ketika dalam melaksanakan layanan secara kelompok.

## **2. Proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi di MAN Rejang Lebong?**

### **a. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi**

Untuk tema pertama yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan klasikal pada masa pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten). Dan setiap per 1 semesternya ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal disekolah MAN Rejang Lebong pada masa pandemi, untuk materi nya sendiri dalam pemberian layanan bimbingan klasikal ini kebanyakan tentang penyesuaian diri pada remaja, bahaya covid-19 pada lingkungan remaja, gaya belajar pada masa pandemi, dan potensi diri pada usia remaja, dan metode yang digunakan yaitu diskusi serta media yang digunakan yaitu aplikasi what's app dan zoom dalam proses layanan bimbingan klasikal, serta keaktifan peserta dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal sebagian guru Pembimbing

mengungkapkan cukup aktif dan lebih banyak bertanya dalam memahami materi yang diberikan, sehingga membangun interaksi dalam kelas. Jenis pemberian layanan klasikal pada masa pandemi yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6  
Pokok pertanyaan

No	Jenis Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal
1	Layanan klasikal apa saja
2	Berapakah dalam 1 semester
3	Materi yang diberikan
4	Media dan Metode
5	Keaktifan siswa

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan bimbingan klasikal ini dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah MAN Rejang Lebong sebagai berikut.

*Pertama*, layanan klasikal apa saja yang telah diberikan pada masa pandemi. Untuk layanan klasikal ini guru Pembimbing memberikan layanan yang berupa (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan

penguasaan konten) adapun guru Pembimbing yang lainnya hanya memberikan beberapa saja layanan yaitu (orientasi dan informasi) dikarenakan masa pandemi tidak bisa secara langsung diberikan. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Untuk layanan masa pandemi sudah dijalankan yang diberikan secara langsung kepada siswa-siswi MAN Rejang Lebong, seperti layanan klasikal (informasi, orientasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten) tidak semua layanan bisa dilaksanakan dikarenakan tidak bisa bertatap muka secara langsung terhadap siswa”.<sup>92</sup>

Berbeda pernyataan yang diberikan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan pada masa pandemi ini yang ibu berikan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, untuk layanan lainnya itu dilaksanakan ketika dilakukan sesuai kebutuhan saja”.<sup>93</sup>

Menurut pernyataan hasil wawancara kepada bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk layanan ini tidak semuanya berjalan dengan sepenuhnya, akan tetapi ada beberapa yaitu layanan orientasi, layanan informasi, untuk layanan lainnya itu dilaksanakan ketika dilakukan sesuai kebutuhan saja”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>93</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>94</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk masa pandemi ini lebih difokuskan ke layanan orientasi dan informasi dengan interaksi melalui smartphone”.<sup>95</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan klasikal disekolah MAN Rejang Lebong pada masa pandemi sudah selebihnya diberikan dan dilaksanakan dengan baik dalam prosesnya tersendiri akan tetapi tidak diberikan secara langsung dikarenakan masa pandemi.

*Kedua*, Berapakali dalam 1 semester dalam memberikan layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi. Untuk 1 semester dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing tidak bisa memastikan telah melaksanakan beberapa kali dikarenakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal tidak ada pertemuan terjadwal sehingga tidak bisa diperhitungkan telah berapa kali dalam melaksanakan layanan dalam 1 semester. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Sama halnya dengan sebelum pandemi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester dikarenakan ketika pemberian layanan

---

<sup>95</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

bimbingan dan konseling tidak ada pertemuan terjadwal sehingga ada hal-hal yang penting saja disampaikan dalam pemberian layanan klasikal”.<sup>96</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan konseling individu, layanan tersebut dilaksanakan setiap hari pada masa pandemi, jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester ini berapa kali telah melaksanakan layanan”.<sup>97</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Dalam masa pandemi sekarang tidak bisa diperhitungkan dalam 1 semster, akan tetapi dalam masa pandemi ini lebih difokuskan ke layanan informasi dan orientasi tentang sekolah”.<sup>98</sup>

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Sama halnya sebelum pandemi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling ini tidak bisa diperhitungkan dalam 1 semester”.<sup>99</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk 1 semester dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi di MAN Rejang Lebong tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali melaksanakan

---

<sup>96</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>97</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>98</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>99</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

layanan akan tetapi setiap harinya siswa diberi layanan bimbingan klasikal dengan susunan tidak terjadwal pada masa pandemi.

*Ketiga*, materi apa saja dalam pemberian layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi. Untuk materi dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing banyak menekankan bahaya covid-19 pada lingkungan remaja, serta informasi masalah pandemi baik dan buruknya agar menjadi pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Materi yang disampaikan sama halnya sebelum pandemi yang berfokuskan untuk kelas XII yaitu jabatan karir setelah tamat MAN (layanan orientasi), tentang cara memilih jurusan diperguruan tinggi (layanan penempatan dan penyaluran), cara mengurus KIP kuliah (layanan informasi), menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat dan minat yang mengarah ke karir (layanan penguasaan konten)”<sup>100</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk masa pandemi ini materi layanan yang diberikan yaitu penyesuaian diri pada remaja, bahaya covid-19 pada lingkungan remaja, gaya belajar pada masa pandemi, dan potensi diri pada usia remaja”<sup>101</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab

---

<sup>100</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>101</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk materi yang diberikan selama masa pandemi sekarang yaitu informasi masalah pandemi baik dan buruknya, dan bahaya tentang covid”.<sup>102</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Untuk materi selama masa pandemi ini lebih difokuskan tentang belajar dari rumah, bahaya tentang covid dikalangan remaja, dan juga informasi tentang sekolah dimasa pandemic”.<sup>103</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya setiap pemberian layanan klasikal lebih ditekankan ke materi tentang informasi bahayanya pandemi dimasa sekarang bagi kalangan remaja.

*Keempat*, media dan metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi. Untuk media dan metode dalam memberikan layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing menggunakan media what'sapp dan zoom, serta metode yang diterapkan berupa diskusi untuk membangun interaksi dalam kelas online sehingga siswa diwajibkan harus lebih aktif dan bertanya dalam memahami materi layanan bimbingan klasikal ini. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Media yang ibu gunakan dalam masa pandemi

---

<sup>102</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>103</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

sekarang berupa aplikasi whatsapp dan zoom saat melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling”.<sup>104</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Media yang ibu gunakan pada masa pandemi ini ketika melaksanakan layanan yaitu aplikasi whatsapp, dan zoom”.<sup>105</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Media yang bapak gunakan dalam masa pandemi sekarang berupa aplikasi whatsapp dan zoom saat melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling”.<sup>106</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X- XI diperoleh hasil: “Untuk media yang bapak gunakan dalam masa pandemi sekarang berupa aplikasi whatsapp dan zoom saat melakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling”.<sup>107</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasanya disekolah MAN Rejang Lebong dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi media yang diterapkan yaitu menggunakan aplikasi what's app dan zoom dengan menggunakan metode diskusi untuk membangun interaksi personal kepada siswa secara daring.

---

<sup>104</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>105</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>106</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>107</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

*Kelima*, keaktifan siswa dalam mengikuti pemberian layanan bimbingan klasikal pada masa pandemi. Untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal ini guru Pembimbing mengungkapkan siswa banyak lebih aktif ketika pelaksanaan layanan dan ada juga siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pemberian layanan secara daring, respon siswa juga dalam menanggapi materi yang diberikan juga baik sehingga materi yang diberikan bisa dikembangkan oleh siswa sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Ketika dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling anak lebih banyak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara online, serta diberi kesempatan dalam tanya jawab untuk menjalin interaksi dalam kelas online”.<sup>108</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil:

“Pada masa pandemi ini menurut ibu keaktifan siswa cukup baik dikarenakan setiap harinya siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling sudah banyak mengerti tentang apa itu bk dan banyak memahami materi yang ibu kasih sehingga bisa diterapkan atau dikembangkan di rumah”.<sup>109</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung

---

<sup>108</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>109</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk masa pandemi sekarang siswa banyak kurang aktif, dikarenakan terkadang terkendala susah nya sinyal ketika dalam mengikuti pemberian layanan bimbingan dan konseling sehingga kurang memahami materi apa yang telah diberikan”.<sup>110</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk keaktifan siswa dalam masa pandemi sekarang sangat jauh kurang aktif dikarenakan banyak terkendala anak itu yang susah dalam hal sinyal terkadang kuota dan juga ada anak yang belum memiliki handphone, dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dan ada juga beberapa anak antusias yang aktif dalam mengikuti layanan”.<sup>111</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan danada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti layanan klasikal.

#### b. Proses pemberian layanan individual pada masa pandemi

Untuk tema kedua yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan individual sebelum pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan individual ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (konseling individu, dan konsultasi). Dan setiap per 1 semesternya

---

<sup>110</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>111</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan individu disekolah MAN Rejang Lebong, untuk masalah apa saja yang ada pada diri siswa sendiri dalam pemberian layanan individual ini kebanyakan tentang pribadi siswa dimasa pandemi, serta kurangnya kepercayaan belajar pada diri siswa dimasa sekarang, sedangkan proses yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pendukung secara individual cukup baik di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi sekarang. Jenis pemberian layanan individual pada masa pandemi yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7

Pokok pertanyaan

No	Jenis Pemberian Layanan Individual
1	Berapa kali telah melaksanakan layanan individual
2	Masalah
3	Proses

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Tidak bisa dipastikan telah berapa kali melaksanakan layanan individual pada masa pandemi dikarenakan ketika pemberian layanan konseling tidak ada pertemuan terjadwal khusus”.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan individual pada masa pandemi hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling”.<sup>113</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

“Dalam pemberian layanan individual pada masa pandemi ini tidak bisa diperhitungkan dalam 1 semester, dikarenakan BK disekolah ini hanya membantu siswa yang bermasalah bukan mencari siswa yang bermasalah, jadi ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menghubungi guru Pembimbing tanpa harus kita panggil.”<sup>114</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk pemberian layanan individual pada masa pandemi ini tidak bisa diperhitungkan telah dilaksanakan berapa kali, dikarenakan BK disekolah ini hanya membantu siswa yang bermasalah bukan mencari siswa yang bermasalah, jadi ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menamui guru Pembimbing tanpa harus kita panggil”.<sup>115</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali telah melaksanakan layanan konseling,

---

<sup>113</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>114</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>115</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

secara pribadi sendiri ketika siswa mempunyai masalah dia sendiri yang akan menghubungi guru Pembimbing tanpa harus dipanggil.

*Kedua*, masalah yang ditangani dalam memberikan layanan individual pada masa pandemi. Dalam pelaksanaan konseling layanan individual ini guru Pembimbing mengungkapkan untuk masalah yang ditangani yaitu pribadi siswa dimasa pandemi, serta kurangnya kepercayaan belajar pada diri siswa dimasa sekarang. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering ibu temui ketika melaksanakan layanan konseling individual yaitu masalah sosial pada siswa, belajar, dan pribadi yang ada pada diri siswa”.<sup>116</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering ibu temui ketika melaksanakan layanan konseling individual pada siswa berupa masalah belajar pada siswa pada masa pandemi, dan pribadi yang ada pada diri siswa terhadap teman sebaya nya”.<sup>117</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk masalah yang sering bapak tangani ketika melaksanakan layanan konseling individual pada masa

---

<sup>116</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>117</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

pandemi pada siswa berupa masalah belajar siswa, absensi, dan pribadi yang ada pada diri siswa”.<sup>118</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Masalah yang sering bapak tangani ketika melaksanakan layanan konseling individual pada masa pandemi ini pada siswa berupa masalah belajar siswa, dan absensi siswa”.<sup>119</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan konseling individual dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi masalah yang sering ditemui oleh guru Pembimbing sendiri yaitu tentang belajar siswa pada masa pandemi dan kurangnya kepercayaan pada diri siswa dimasa pandemi, sehingga hampir seluruh nya guru Pembimbing sering menemui masalah seperti yang sudah dijelaskan diatas.

*Ketiga*, yaitu proses dalam memberikan layanan individual pada masa pandemi. Dalam proses konseling layanan individual ini guru Pembimbing disekolah MAN Rejang Lebong ini berjalan dengan baik ketika dalam memberikan layanan individual konseling terkadang ada juga kendala ketika melaksanakan layanan individual, dikarenakan tidak bisa bertatap muka secara langsung proses yang dilaksanakan secara online, sehingga proses yang

---

<sup>118</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>119</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

dijalani berjalan kurang efektif. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Untuk sejauh ini yang ibu lihat proses layanan individual pada masa pandemi ini selama ibu laksanakan berjalan kurang efektif ketika secara daring.”<sup>120</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Dalam sejauh ini yang ibu lihat proses layanan individual pada masa pandem selama ibu laksanakan berjalan cukup baik tenapa ada kendala baik dari siswa yang ibu berikan layanan konseling secara individual”.<sup>121</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Dalam sejauh ini yang bapak lihat proses layanan individual selama bapak laksanakan berjalan cukup baik tenapa ada kendala baik dari siswa.”<sup>122</sup>

Berbeda dengan yang dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk sejauh ini yang bapak lihat proses layanan individual pada masa pandemi selama bapak laksanakan berjalan kurang efektif ketika secara daring.”<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>121</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>122</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>123</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk proses layanan individual konseling di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi ini sudah cukup baik dalam menhadapi prosesnya dan ada juga terkendala dikarenakan kurang efektif ketika dilaksanakan secara online, ketika guru Pembimbing melakukan konseling lebih berjalan aktif sehingga masalah yang dihadapi siswa bisa diselesaikan dengan baik dengan membimbing siswa untuk tidak takut ketika mempunyai permasalahan.

c. Proses pemberian layanan kelompok pada masa pandemi

Untuk tema ketiga yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang pemberian layanan kelompok pada masa pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan kelompok ini menurut sebagian guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi) dan ada juga sebagian guru Pembimbing mengungkapkan hanya beberapa layanan kelompok saja dilaksanakan. Dan setiap per 1 semesternya ini tidak bisa diperhitungkan telah melaksanakan berapa kali guru Pembimbing dalam proses pemberian layanan kelompok disekolah MAN Rejang Lebong, untuk materi nya sendiri dalam pemberian layanan kelompok ini kebanyakan tentang belajar pada masa pandemi, serta tentang informasi covid-19 dikalangan remaja dan lain-lain, sedangkan media yang digunakan berupa

aplikasi what's app dan zoom dalam pemberian layanan kelompok, dan metode yang digunakan yaitu diskusi secara kelompok melalui kelas online. Jenis pemberian layanan kelompok secara online yang menjadi pokok pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.8  
Pokok pertanyaan

No	Jenis Pemberian Layanan Kelompok
1	Berapakah telah melaksanakan layanan kelompok
3	Materi
4	Keaktifan

Dapat dilihat pada tabel diatas menjelaskan bahwasanya yang menjadi pokok pertanyaan pada pemberian layanan kelompok ini dapat dilihat dengan peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling pada sekolah MAN Rejang Lebong sebagai berikut.

*Pertama*, berapa kali telah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kelompok pada masa pandemi. Dalam pelaksanaan konseling layanan kelompok ini guru Pembimbing tidak bisa memastikan telah melaksanakan beberapa kali dikarenakan dalam pemberian

layanan secara kelompok dan tidak ada pertemuan yang terjadwal sehingga tidak bisa diperhitungkan telah berapa kali telah melaksanakan layanan kelompok mulai dari layanan (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi). Oleh karena itu ketika guru Pembimbing melaksanakan kegiatan secara kelompok hanya dilakukan sesuai situasi dan program yang ingin dijalankan tanpa ada jadwal tersusun walaupun secara daring. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Tidak bisa dipastikan telah berapa kali melaksanakan layanan kelompok pada masa pandemi dikarenakan ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling secara kelompok tidak ada pertemuan terjadwal sehingga ada hal-hal yang penting saja disampaikan dalam pemberian layanan secara kelompok terhadap siswa walupun secara daring”.<sup>124</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk layanan kelompok (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi) hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja pada masa pandemi. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling secara kelompok.”<sup>125</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

---

<sup>124</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>125</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

“Untuk layanan kelompok (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi) hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja dengan melihat kebutuhan siswa pada masa pandemi. Jadi tidak bisa dipastikan dalam 1 semester sudah berapa kali dilaksanakan pemberian layanan konseling secara kelompok.”<sup>126</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk pemberian layanan kelompok (konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi) ini tidak bisa diperhitungkan telah dilaksanakan berapa kali, dikarenakan ketika dilaksanakan dilihat dari situasi dan kebutuhan siswa,”<sup>127</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwsannya untuk pelaksanaan layanan kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi tidak bisa diperkirakan sudah berapa kali telah melaksanakan layanan kelompok, secara pribadi sendiri ketika dilaksanakan layanan secara kelompok hanya dilakukan dalam waktu tertentu saja dengan melihat sesuai kebutuhan siswa.

*Kedua*, materi apa saja dalam pemberian layanan kelompok pada masa pandemi. Untuk materi dalam memberikan layanan kelompok ini guru Pembimbing banyak menekankan tentang kemampuan yang ada pada diri siswa, serta tentang masalah belajar siswa dan lain-lain, supaya kedepannya bisa dikembangkan serta menjadi pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

---

<sup>126</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>127</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Materi yang disampaikan sebelum pandemi untuk kelas XII secara kelompok yaitu jabatan karir setelah tamat MAN, menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat dan minat yang mengarah ke karir”.<sup>128</sup>

Sedangkan Pernyataan hasil wawancara kepada ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Untuk materi yang biasa sering ibu berikan pada layanan kelompok yaitu tentang penyesuaian diri remaja disekolah yang baru, serta menghadapi era new normal”.<sup>129</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk materi selama masa pandemi itu pada layanan kelompok tentang masalah sosial siswa, tentang perguruan tinggi”.<sup>130</sup>

Sedangkan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI ketika dilaksanakan wawancara diperoleh hasil: “Untuk materi yang bapak kasih itu tentang tentang masalah belajar, pelanggaran sekolah, serta menghadapi era new normal”.<sup>131</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasannya setiap pemberian layanan kelompok pada masa pandemi lebih ditekankan ke materi tentang

---

<sup>128</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>129</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>130</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>131</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

perguruan tinggi, tentang karir siswa, serta menghadapi era new normal dan lain-lain.

*Ketiga*, keaktifan siswa dalam mengikuti pemberian layanan secara kelompok pada masa pandemi. Untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan kelompok ini guru Pembimbing mengungkapkan siswa banyak lebih aktif ketika pelaksanaan layanan dan ada juga siswa yang kurang aktif dikarenakan pelaksanaan layanan kelompok dilakukan secara daring, siswa juga lebih memahami materi yang diberikan secara kelompok, respon siswa juga dalam menganggapi materi yang diberikan juga baik sehingga materi yang diberikan bisa dikembangkan oleh siswa sendiri saat belajar di rumah. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil: “Ketika dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling secara kelompok pada masa pandemi anak lebih banyak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling”.<sup>132</sup>

Sedangkan pernyataan yang sama dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: “Unruk keaktifan siswa tersendiri lebih cukup aktif dalam menerima atau memahami materi yang ibu berikan dan ada juga siswa atau anak yang kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara kelompok”.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>133</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil: “Untuk layanan yang diberikan secara kelompok lebih aktif dan banyak bertanya kepada siswa agar siswa tersebut lebih memahami materi yang telah diberikan dalam mengikuti layanan kelompok, untuk permasalahan individual/pribadi siswa itu lebih tertutup”<sup>134</sup>.

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil: “Untuk keaktifan siswa nya dalam mengikuti layanan kelompok sendiri menurut bapak ini kurang aktif, Cuma ada beberapa anak saja yang aktif dalam mengikuti layanan”<sup>135</sup>.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya keaktifan siswa dalam mengikuti layanan kelompok di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan dan ada juga siswa yang kurang aktif dikarenakan pelaksanaan layanan kelompok dilakukan secara daring, siswa juga lebih memahami materi yang diberikan secara kelompok walupun secara online.

### **3. Kendala serta Kelebihan yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong ?**

- a. Waktu pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi

---

<sup>134</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>135</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Untuk tema pertama yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang waktu pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling waktu memanglah hal terpenting dalam melaksanakan layanan hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mediasi). Dikarena kan pada sebelum pandemi ini guru Pembimbing mengungkapkan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah MAN Rejang Lebong sangat lah susah dalam melaksanakan layanan dikarenakan tidak ada jam khusus untuk guru Pembimbing menjalankan layanan bimbingan dan konseling, beda halnya dengan masa pandemi guru Pembimbing mengungkapkan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak ada jadwal sehingga ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling itu bisa dilaksanakan setiap harinya malalui kelas online. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Untuk waktu sebelum pandemi ini terkendala bagi ibu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan tidak ada jadwal khusus BK disekolah ini. Jadi ibu ketika ingin melaksanakan proses pemberian layanan harus bekerjasama dulu dengan guru matapelajaran agar bisa memberikan waktu ketika sedang melaksanakan layanan, beda halnya dengan masa pandemi karena ibu

dalam memberikan layanan langsung lewat aplikasi whatsapp dan terkadang zoom bisa secara langsung tanpa membagi waktu dengan guru lain”<sup>136</sup>.

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil:

“Iya terkadang sebelum pandemi waktu sangat lah berpengaruh atau terkendala bagi ibu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan tidak ada jadwal khusus BK disekolah ini, beda halnya dengan masa pandemi karena ibu dalam memberikan layanan langsung lewat aplikasi whatsapp dan terkadang zoom bisa secara langsung tanpa membagi waktu dengan guru lain”<sup>137</sup>.

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:

“Untuk waktu yang bapak hadapi dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sejauh ini bagi bapak tidak ada kendala bisa terhendel walaupun disekolah ini tidak ada jam khusus nya terkadang bapak mengambil waktu dari guru lain ketika guru tidak sedang mengajar”<sup>138</sup>.

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk waktu yang bapak hadapi dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sejauh ini bagi bapak terkendala dikarenakan disekolah ini tidak ada jam khusus nya terkadang bapak mengambil waktu dari guru lain ketika guru itu tidak sedang mengajar ataupun lagi kosong jam ngajarnya”<sup>139</sup>.

---

<sup>136</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>137</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>138</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>139</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya kendala waktu yang dihadapi disekolah MAN Rejang Lebong bagi guru Pembimbing sangat lah berpengaruh atau terkendala bagi guru Pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan tidak ada jadwal khusus Pembimbing disekolah ini, beda halnya dengan masa pandemi karena dalam memberikan layanan secara langsung melalui aplikasi whatsapp dan terkadang zoom tanpa terkendala dalam waktu dengan guru lain.

b. Media pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi

Untuk tema kedua yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang media yang diterapkan dalam pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling media memanglah hal terpenting dalam melaksanakan layanan hampir semuanya dilaksanakan mulai dari pemberian layanan (orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan konsultasi). Dikarena kan pada sebelum pandemi ini guru Pembimbing mengungkapkan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah MAN Rejang Lebong dalam penggunaan media tidak terkendala untuk sebagian guru Pembimbing dengan media diterapkan yaitu menggunakan Buku dan infocus, beda halnya dengan pada masa pandemi menurut sebagian guru

Pembimbing kebanyakan media yang diterapkan yaitu menggunakan aplikasi what's app dan zoom dalam pelaksanaan pemberian layanan, terkadang ada terkendala bagi siswa yang ingin mengikuti kegiatan layanan mengaku kurang efektif dikarenakan sinyal dan ada juga anak yang tidak mempunyai handphone. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Untuk kendala media yang ibu terapkan sebelum pandemi tidak ada kendalanya, sehingga ketika dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, beda halnya pada masa pandemic ibu ketika melaksanakan layanan media yang ibu kasih melalui whatsapp ataupun zoom anak banyak tidak paham apa yang telah diberikan dikarenakan terkadang gangguan terhadap sinyal”.<sup>140</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil: Untuk media yang ibu terapkan sampai sekarang tidak ada kendalanya sehingga ketika dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemi sekarang berjalan dengan baik.<sup>141</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:“Untuk media yang bapak terapkan sampai sekarang dan pada masa pandemi ini tidak ada kendalanya sehingga ketika dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling melalui whatsapp dan aplikasi zoom itu berjalan dengan baik”.<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>141</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>142</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

Berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk media yang bapak terapkan sampai sekarang pada masa pandemi ini ada kendalanya yaitu terkadang anak tidak mempunyai handphone dan ada juga anak yang kesulitan dalam sinyal sehingga ketika dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling melalui whatsapp dan aplikasi zoom itu berjalan kurang efektif.”<sup>143</sup>

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan untuk kendala dalam media disekolah MAN Rejang Lebong bagi guru Pembimbing Untuk kendala media yang diterapkan sebelum pandemi tidak ada kendalanya, sehingga ketika dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, beda halnya pada masa pandemi sekarang ketika melaksanakan layanan media yang diberikan melalui whatsapp ataupun zoom siswa banyak tidak paham apa yang telah diberikan dikarenakan terkadang gangguan terhadap sinyal.

c. Karakter siswa dalam pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi

Untuk tema ketiga yang berhubungan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang Karakter siswa dalam pemberian layanan sebelum dan pada masa pandemi. Informan mengungkapkan bahwasannya dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling karakter memamnglah hal terpenting yang dilihat oleh guru Pembimbing

---

<sup>143</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

dalam memberikan layanan kepada siswa. Dikarenakan karakter siswa dalam mengikuti layanan ini harus sering diingatkan serta motivasi, dan ketika siswa itu dibiarkan saja apa yang mereka buat nanti akan timbul suatu masalah tersendiri dengan lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa yang dia punya. Berikut pernyataan yang diberikan oleh informan:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Tina Musyofah, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XII diperoleh hasil:

“Untuk karakter siswa dalam mengikuti layanan ini harus sering diingatkan dan diberi motivasi, dan ketika siswa itu dibiarkan saja apa yang mereka buat nanti akan timbul suatu masalah tersendiri, berbeda dengan sekolah yang unggulan ketika apa yang dilaksanakan itu langsung dikerjakan”.<sup>144</sup>

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Yunita M, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X diperoleh hasil:“Untuk karakter siswa itu sendiri kita harus lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa yang dia punya dan juga maunya seperti apa ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling”.<sup>145</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Syaiful Antoni, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas XI diperoleh hasil:“Untuk karakter siswa itu sendiri menurut bapak kita harus lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa

---

<sup>144</sup> Tina Musyofah, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>145</sup> Yunita M, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

yang dia punya dan juga maunya seperti apa ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling”.<sup>146</sup>

Hal yang sama juga dilontarkan oleh bapak Anda Dhomar Pieces, S.Pd,I selaku guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong yang bertanggung jawab untuk kelas X-XI diperoleh hasil:

“Untuk karakter siswa itu sendiri bagi bapak kita lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa yang dia punya dan juga maunya seperti apa ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga kedepannya bisa dilihat dan jadi bahan evaluasi kami bersama”.<sup>147</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwasanya untuk kendala karakter siswa dalam mengikuti layanan disekolah MAN Rejang Lebong bagi guru Pembimbing sendiri harus lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa yang dia punya dan juga maunya seperti apa ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga kedepannya bisa dilihat dan jadi bahan evaluasi kami bersama.

## **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum Pandemi Disekolah**

Dalam proses pelaksanaan layanan sebelum pandemi ini yaitu bisa terlaksana dengan sepenuhnya baik dari pemberian layanan bimbingan dan konseling, untuk pemberian materi layanan bimbingan dan konseling lebih

---

<sup>146</sup> Syaiful Antoni, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

<sup>147</sup> Anda Dhomar P, Guru BK Di MAN Rejang Lebong, 1 September 2021.

ditekankan pada pemberian layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, dan penempatan dan penyaluran. dikarenakan siswa lebih diarahkan pemahaman tentang jabatan karir setelah menyelesaikan jenjang pendidikan, untuk layanan yang lainya itu diberikan sesuai kebutuhan dan keadaan siswa. untuk media yang diterapkan oleh guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong ini menggunakan infocus dan buku tentang BK dalam setiap pemberian layanan bimbingan dan konseling, untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan, sehingga bias membangun interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dalam pemberian layanan, dan ada juga siswa yang kurang aktif.

Adapun siswa yang sempat peneliti wawancarai yaitu, siswa bernama Perdi Saputra siswa kelas XI IPS ia mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan layanan sebelum pandemi ini guru bimbingan dan konseling sangatlah aktif dalam pemberian layanan baik dari siswa kelas X-XII dengan sesuai kebutuhan dan porsi yang diterima oleh siswa, mereka mengungkapkan bahwasanya pendekatan dalam pemberian layanan ini agar meningkatkan minat belajar siswa dalam menerima materi yang disampaikan, dan juga bisa membantu siswa dalam mengatasi masalah siswa baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Masa Pandemi**

### **Disekolah**

Dalam pelaksanaannya proses pelaksanaan layanan pada masa pandemi ini yaitu bisa terlaksana akan tetapi tidak secara langsung atau tatap muka diberikan, dikarenakan pandemi covid-19 yang diharuskan siswa belajar dari rumah baik dari pemberian layanan maupun kegiatan belajar, untuk pemberian layanan dan kegiatan pendukung sendiri menggunakan media aplikasi what's app dan Zoom, untuk pemberian layanan pada masa pandemi ini lebih ditekankan pada orientasi, informasi, dan penguasaan konten, dengan materi yang diberikan pemahaman tentang belajar dari rumah pada masa pandemi, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai kebutuhan siswa, terkecuali layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dikarenakan tidak efektif ketika diberikan secara online, untuk keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN Rejang Lebong pada masa pandemi cukup aktif dalam mengikuti kegiatan layanan dan ada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

Adapun siswa yang sempat peneliti wawancarai yaitu, siswi bernama Fitri Aulia siswi kelas XI IPS ia mengungkapkan bahwasanya pelaksanaan layanan masa pandemi siswa melaksanakan kegiatan belajar dari rumah akan tetapi siswa dituntut belajar menggunakan handphone disini, keberadaan guru Pembimbing dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling

sangatlah penting dikarenakan siswa dibimbing dari jarak jauh dengan tidak meninggalkan kewajiban dalam belajar dalam pemberian layanan BK disekolah.

### **3. Kendala dan Kelebihan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melaksanakan Layanan Disekolah**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kendala serta kelebihan yang dihadapi oleh guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi yaitu waktu, dikarenakan tidak ada jadwal atau jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling itu harus meminta izin oleh guru lain yang ketika sedang mengajar, Beda halnya dengan masa pandemi ini untuk waktu dalam pemberian layanan bisa dilakukan kapan saja ketika memang harus dilaksanakannya pemberian layanan, untuk masa pandemi sekarang ini kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu terkadang sinyal sehingga proses pemberian layanan dan kegiatan pendukung yang dilaksanakan itu terhambat dan tidak berjalan secara efektif, untuk kendala serta kelebihan karakter siswa dalam mengikuti layanan disekolah MAN Rejang Lebong bagi guru Pembimbing sendiri harus lebih memahami dan mengetahui karakteristik seperti apa yang dia punya dan juga maunya seperti apa ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sehingga kedepannya bisa dilihat dan jadi bahan evaluasi bersama oleh guru Pembimbing.

Adapun siswa yang sempat peneliti wawancarai yaitu, siswi bernama Fitri Aulia siswi kelas XI IPS dan siswa bernama Perdi Saputra siswa kelas XI IPS ia mengungkapkan bahwasanya kendala guru Pembimbing dalam menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling ini banyak dari teman-teman satu kelas kurang memahami betapa pentingnya guru Pembimbing dalam meningkatkan minat dan belajar siswa, sehingga banyak dari beberapa teman dikelas tidak bisa memahami materi yang diberikan, adapun kelebihan nya siswa dituntut membangun interaksi dalam kelas agar teman satu kelas bisa belajar dan memahami materi yang diberikan agar kedepan nya berguna dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan layanan sebelum pandemi ini yaitu bisa terlaksana dengan sepenuhnya baik dari pemberian layanan bimbingan dan konseling, untuk pemberian materi layanan bimbingan dan konseling lebih ditekankan pada pemberian layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, dan penempatan dan penyaluran. dikarenakan siswa lebih diarahkan pemahaman tentang jabatan karir setelah menyelesaikan jenjang pendidikan, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai kebutuhan dan keadaan siswa. untuk media yang diterapkan oleh guru Pembimbing di MAN Rejang Lebong ini menggunakan infocus dan buku tentan BK dalam setiap pemberian layanan bimbingan dan konseling.
2. Proses pelaksanaan layanan pada masa pandemi ini yaitu bisa terlaksana akan tetapi tidak secara langsung atau tatap muka diberikan, dikarenakan pandemi covid-19 yang diharuskan siswa belajar dari rumah baik dari pemberian layanan maupun kegiatan belajar, untuk pemberian layanan dan kegiatan pendukung sendiri menggunakan media aplikasi what's app dan Zoom, untuk pemberian layanan pada masa pandemi ini lebih ditekankan

pada orientasi, informasi, dan penguasaan konten, dengan materi yang diberikan pemahaman tentang belajar dari rumah pada masa pandemi, untuk layanan yang lainnya itu diberikan sesuai kebutuhan siswa, terkecuali layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dikarenakan tidak efektif ketika diberikan secara online.

3. Kendala dan kelebihan yang dihadapi oleh guru Pembimbing dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi yaitu waktu, dikarenakan tidak ada jadwal atau jam khusus yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga ketika pemberian layanan bimbingan dan konseling itu harus meminta izin oleh guru lain yang ketika sedang mengajar, Beda halnya dengan masa pandemi ini untuk waktu dalam pemberian layanan bisa dilakukan kapan saja ketika memang harus dilaksanakannya pemberian layanan, untuk masa pandemi sekarang ini kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu terkadang sinyal sehingga proses pemberian layanan dan kegiatan pendukung yang dilaksanakan itu terhambat dan tidak berjalan secara efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah diharapkan memberikan jadwal atau jam khusus kepada guru Pembimbing agar bisa melaksanakan pemberian layanan

bimbingan dan konseling yang diberikan siswa sehingga bisa terlaksana dengan baik sesuai kebutuhan yang diperlukan pada saat tidak terjadinya lagi masa pandemi.

2. Kepada guru matapelajaran dan orang tu, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pelayanan BK yang ada di MAN Rejang Lebong, agar dapat kedepannya dalam proses pemberian layanan ini sepenuhnya bisa dilaksanakan dengan baik serta bisa bekerjasama dan saling mendukung untuk kebaikan siswa itu sendiri.
3. Kepada guru Pembimbing, diharapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling lebih terlaksana dan disusun dalam 1 semester berapa kali harus memberikan layanan kepada siswa agar kedepannya bisa jadi bahan pertimbangan baik dari pihak sekolah dan guru lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzel. *Bimbingan dan konseling di Sekolah..* (Education Counseling : Ar-Ruzz Media, 2008)
- Abd. Rahim Mansyur, “*Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia*”, Education and Learning Journal: Vol. 1, No. 2, Juli 2020
- Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. (Yogyakarta: Andi,2005), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006).
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008).
- Dira Yulmi,Dkk. “*Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan BK Disekolah*”. (Jurnal riset tindakan indonesia, Vo. 2, No. 2, Tahun 2017).
- Eko Jati Permana, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*”,e-journal,Vol.4,No.2,(tahun 2015).
- Elia Frida dan Jihan Fairuz Atikah, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19*”, (Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling: UNIPA SBY, 2020)
- Prof, Prayitno, dan Erman Amti. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*”. (Rineka Cipta,1994)
- Rifda El Fiah, “*Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter*”. Jurnal Bimbingan dan Konseling, e-ISSN 2355-8539 (Juni 2014).
- Martin Handoko dan Riyanto, *Bimbingan Konseling Disekolah* . (PT.Kanisius: Yogyakarta,2016).
- Meta Sari Ardila, “*Profil Kinerja Guru Pembimbing Pasca Sertifikasi Di Smpn Se-Kota Sungai Penuh*”, (Artikel Ilmiah:FKIP Universitas Jambi,2018)

- Novita Wulan Sari, Dkk. “Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Kepuasan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Sragi Pekalongan”. *Jurnal spirits*, Vol. 1, No. 1. 01 Desember 2010
- Nur Fitriani, “Keefektifan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Man Kota Tegal”, (FKIP:Universitas Pancasakti Tegal,2019)
- Ong Dididik Cahyo Kartiko,DKK.”Persepsi siswa terhadap kinerja konselor disekolah SMA se-kota semarang tahun ajaran 2013/2014”.(*Indonseian journal of guidance and counseling*. Vol. 3, No. 4, tahun 2014)
- Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. dkk, *dasar-dasar bimbingan dan konseling; telaah konsep, teori dan praktik*, (medan, perdana publishing, 2018)
- Resti Riyanti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Ria Nur Wulandari, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran*, (Cirebon:Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2015)
- Sulistiawati, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik*. (UIN Raden Intan Lampung: 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1998)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009).
- Vany Dwi Putri, “*Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*: Vol. 1, No. 2, (2020).
- Yekti Indah P. dan Sugiyono, “*Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling: Studi Kasus Di Sman 1 Kota Semarang*”. (UNNES : *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 5, No. (1), tahun, 2016),
- W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: PT.Grasindo, 1991).

## PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling  
Sebelum Dan Masa Pandemi  
Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong

No	Variabel/Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan
1	Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Layana orientasi</li><li>2. Layanan informasi</li><li>3. Layanan penempatan dan penyaluran</li><li>4. Layanan penguasaan konten</li><li>5. Layaan konseling individu</li><li>6. Layanan konseling kelompok</li><li>7. Layanan bimbingan kelompok</li><li>8. Layanan konsultasi</li><li>9. Layanan mediasi</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dari 9 jenis layanan bimbingan dan konseling, layanan apa yang telah bapak/ibu laksanakan sebelum pandemi?</li><li>2. Berapa kali dalam 1 semester yang telah bapak/ibu laksanakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling?</li><li>3. Apa saja materi yang bapak/ibu berikan pada 9 jenis layanan bimbingan dan konseling sebelum pandemi?</li><li>4. Media dan metode apa yang bapak/ibu terapkan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling?</li><li>5. Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling?</li></ol>
2	Bagaimana proses pemberian layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negri Rejang Lebong.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Layana orientasi</li><li>2. Layanan informasi</li><li>3. Layanan penempatan dan penyaluran</li><li>4. Layanan penguasaan konten</li><li>5. Layaan konseling individu</li><li>6. Layanan konseling kelompok</li><li>7. Layanan bimbingan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dari 9 jenis layanan bimbingan dan konseling, layanan apa yang telah bapak/ibu laksanakan sebelum pandemi?</li><li>2. Berapa kali dalam 1 semester yang telah bapak/ibu laksanakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling?</li><li>3. Apa saja materi yang bapak/ibu berikan pada 9 jenis layanan bimbingan dan</li></ol>

		kelompok 8. Layanan konsultasi 9. Layanan mediasi	konseling sebelum pandemi? 4. Media dan metode apa yang bapak/ibu terapkan ketika melaksanakan layanan bimbingan dan konseling? 5. Menurut bapak/ibu bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling?
3	Apa kendala dan kelebihan yang dihadapi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.	1. Waktu 2. Media dan metode 3. Karakter siswa	1. Apa saja kendala dan kelebihan terhadap waktu/jadwal sangat berpengaruh bagi bapak/ibu dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan pada masa pandemi? 2. Apakah ada kendala media serta metode yang bapak/ibu terapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemi? 3. Menurut bapak atau ibu bagaimana kendala serta kelebihan terhadap karakter siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebelum dan masa pandemi?

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 528 /In.34/FT/PP.00.9/07/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Juli 2021

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

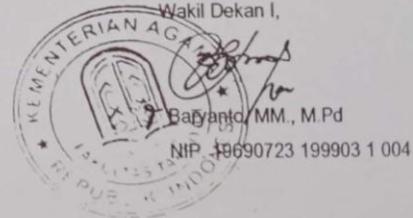
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Andi Pranata  
NIM : 17641002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Sebelum dan Pasca Pandemi di  
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 07 Juli s.d 07 Oktober 2021  
Tempat Penelitian : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Pranata  
Nim : 17641002  
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Syaiful Antoni, S.Pd.i  
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling  
Sekolah : MAN Rejang Lebong  
Alamat : Talang Rimbo Baru, Kec.Curup Tengah

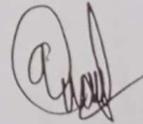
Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,

Curup, September 2021



(Syaiful Antoni, S.Pd.i)



(Andri Pranata)  
Nim.17641002

## SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Pranata  
Nim : 17641002  
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

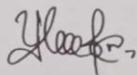
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yunita M, S.Pd.i  
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling  
Sekolah : MAN Rejang Lebong  
Alamat : Talang Rimbo Baru, Kec.Curup Tengah

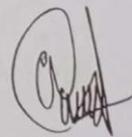
Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,

Curup, September 2021



(Yunita M, S.Pd.i)



(Andri Pranata)  
Nim.17641002

## SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Pranata  
Nim : 17641002  
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

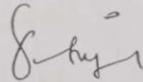
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Tina Musyofah, S.Pd.  
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling  
Sekolah : MAN Rejang Lebong  
Alamat : Talang Rimbo Baru, Kec.Curup Tengah

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,

Curup, September 2021



(Tina Musyofah, S.Pd.)



(Andri Pranata)  
Nim.17641002

## SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

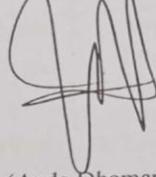
Nama : Andri Pranata  
Nim : 17641002  
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Anda Dhomar Pieces, S.Pd.i  
Jabatan : Guru Bimbingan Dan Konseling  
Sekolah : MAN Rejang Lebong  
Alamat : Talang Rimbo Baru, Kec.Curup Tengah

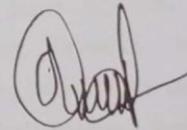
Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Mengetahui,



(Anda Dhomar Pieces, S.Pd.i)

Curup, September 2021



(Andri Pranata)  
Nim.17641002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andri Pranata  
 NIM : 17091002  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Beni Azwar M.Pd  
 PEMBIMBING II : Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling  
 JUDUL SKRIPSI : Panduan di Madrasah Aliyah Negeri Cepung Lebong

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Andri Pranata  
 NIM : 17091002  
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH  
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar M.Pd  
 PEMBIMBING II : Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling  
 JUDUL SKRIPSI : Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Cepung Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

NIP.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Andri Ranafa

NIM

19841002

FAKULTAS/JURUSAN

TARBIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Devi Purwati Sari M.Pd

PEMBIMBING II

Pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah pelaksanaan by Madrasah Ataput Bayan Karang Lembang

JUDUL SKRIPSI

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Andri Ranafa

NIM

19841002

FAKULTAS/JURUSAN

TARBIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Devi Purwati Sari M.Pd

PEMBIMBING II

Pelaksana layanan bimbingan dan konseling sebelum dan sesudah pelaksanaan by Madrasah Ataput Bayan Karang Lembang

JUDUL SKRIPSI

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,

NIP.

Pembimbing II,

NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	25/03/2021		K.	
2	26/03/2021	Perkembangan studi Pendidikan	K.	
3	09/05/2021	Perkembangan soal II	K.	
4	11/05/2021	Pengaruh teknologi Pendidikan	K.	
5	01/06/2021	perkembangan level IV	K.	
6	12/06/2021	konsep ilmu kejuruan Pendidikan	K.	
7	01/06/2021	Perkembangan level V	K.	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	29/01/2021	Soal I	K.	
2	19/02/2021	04.11.11.11.11	K.	
3	30/01/2021	Pertemuan Soal I	K.	
4	05/07/2021	perkembangan level III	K.	
5	01/07/2021	perkembangan ilmu kejuruan level II	K.	
6	13/07/2021	konsep ilmu kejuruan Pendidikan	K.	
7	21/07/2021	perkembangan level I	K.	
8	03/08/2021	Perkembangan Abstrak	K.	

## DOKUMENTASI



**Kegiatan Guru MAN Rejang Lebong**



## Proses Pemberian Layanan BK MAN Rejang Lebong



## Wawancara dengan Guru BK kelas XII



## DOKUMENTASI



**Kegiatan Guru MAN Rejang Lebong**



## Proses Pemberian Layanan BK MAN Rejang Lebong



## Wawancara dengan Guru BK kelas XII



## DOKUMENTASI



**Kegiatan Guru MAN Rejang Lebong**



## Proses Pemberian Layanan BK MAN Rejang Lebong



## Wawancara dengan Guru BK kelas XII



## Wawancara dengan Guru BK kelas X-



**Wawancara dengan Guru BK kelas XI**



**Wawancara dengan Guru BK kelas**